

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER
DISIPLIN PADA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI
RAUDHATUL ATHFAL KHOIRU UMMAH CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

AFRIYANTIKA

NIM 20511002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth

Bapak Rektor IAIN Curup

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilakukan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat skripsi atas nama;

Nama : Afriyantika
NIM : 20511002
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul skripsi : Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di RA Khoiru Ummah

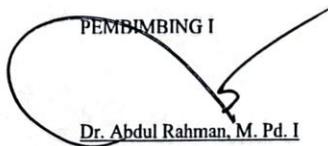
Sudah dapat diajukan dalam sidang monaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas kebijakan dan perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

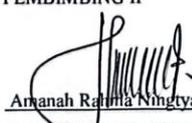
Wassalamualaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Novembet 2024

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP. 197207042000031004

PEMBIMBING II


Arhanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 1990040120023212046

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afriyantika

Nim : 20511002

Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin
Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Khoiru Ummah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oranglain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, November 2024



Afriyantika
NIM. 20511002

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO.108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 68/In.34/FT/PP.00.9/01/2025

Nama : Afriyantika
NIM : 20511002
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini
5-6 Tahun Di RA Khoiru Ummah

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Selasa, 24 Desember 2024
Pukul : 09.30-11.00 WIB
Tempat : Ruang Lab. Micro Teaching

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd
NIP. 197207042000031004

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012023212046

Penguji I,

Penguji II,

Yosi Yulzah, M. Pd. I
NIP. 199107142019032026

Rizki Yunita Putri, M. TPd
NIP. 199306012023212048

Mengetahui,
Dekan

Dr. Sutarto, S.Ag M.Pd
NIP. 197409212000031003



MOTTO

وَسَعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يُكَلِّفُ لَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai
dengan kesanggupannya”

--

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percaya proses itu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit”

PERSEMBAHAN

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Mu telah memberikan saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu dan mengenalkan saya dengan cinta. Atas segala kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan.

1. Teruntuk kedua orang tua saya cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Riduan dan Ibu surgaku Ibunda Roaida. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang di berikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, mampu memberikan pendidikan dari TK hingga perguruan tinggi ini, yang tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu ucapan terimakasih dari hati yang paling dalam, yang tentunya tak akan mungkin dapat membalas semua jasa-jasamu. Terimakasih yang tak terhingga sudah menjadi Ayah dan Ibu hebatku.
2. Untuk My Husband tercinta Riyan Hidayat. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. Telah menjadi rumah, pendamping dari segala hal yang menemani, mendengar keluh kesah, memberi semangat serta doa.

3. Untuk saudara saya Gusti, Antok, dan Anggun terimakasih sudah menjadi saudara yang baik, sudah mendukung setiap langkah saya, dan selalu siap saya repotkan terimakasih yang tak terhingga untuk semangat yang selalu kalian berikan kepada saya.
4. Untuk Keponakan tersayang Kenzie Azka dan Abizar Alfarezel yang selalu menghibur di saat saya sedang sedih dan lelah.
5. Untuk keluarga suami saya yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, terimakasih sudah selalu mendukung dan memberikan semangat.
6. Untuk Dosen pembimbing, Bapak Dr.Abdul Rahman, M. Pd. I selaku pembimbing I dan Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd selaku Dosen pembimbing II terimakasih karena telah sabar membimbing dan mengarahkan penulis selama ini, semoga bapak dan ibu sekeluarga selalu diberikan kesehatan.
7. Untuk segenap dosen-dosen PIAUD terimakasih sudah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan serta dukungan dalam menyelesaikan pendidikan saya di perguruan tinggi ini.
8. Untuk keluarga besar Tk RA Khoiru Ummah terima kasih sudah memberikan banyak ilmu dan pengalaman serta memberikan saya izin untuk melakukan penelian, memberikan semangat dan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Untuk orang baik dan sahabat-sahabat saya tersayang terimakasih yang telah memberi semangat dan selalu support selama menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu.
10. Terimakasih untuk teman seperjuangan Dewi Refianti dan Rizki Nurmalia yang selalu membrikan semangat, selalu menemaniku bimbingan dan

revisian sehingga skripsi ini terselesaikan dan terimakasih teman satu angkatan 2020 di Prodi PIAUD, atas waktu dan kebersamaannya saat masa perkuliahan.

11. Terakhir teruntuk diri saya sendiri, terimakasih sudah bertahan dan berjuang sejauh ini. Terimakasih tetap memilih hidup dan berusaha walau seringkali merasa tertinggal atas segala pencapaian. Bahagialah dimanapun kamu berada, Untuk diriku "apapun kurang dan lebih mu mari merayakan sendiri.

KATA PENGANTAR

Assalamua 'laikum warrahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya terutama nikmat sehat dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul "Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di RA Khoiru Ummah". Adapun skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Tak lupa pula shalawat beserta salam kita curahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, yang mana telah membawa dan membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang telah kita rasakan seperti saat ini.

Terselesaikannya skripsi ini tentu karena adanya pihak-pihak yang telah banyak membantu. Untuk itu dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr.M.Istan,M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

6. Bapak H.M Taufik Amrillah M.Pd, selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus dosen pembimbing akademik.
7. Bapak Dr. Abdul Rahman, M. Pd. I selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.T.Pd selaku pembimbing II yang sudah banyak sekali memberikan bimbingan dan juga arahan sehingga skripsi ini berjalan sebagaimana yang diharapkan.
9. Bapak-bapak, ibu-ibu dosen di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah bersedia memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman yang berharga, maupun dalam membantu pelaksanaan pembelajaran selama kegiatan perkuliahan.

Harapan penulis semoga Allah SWT menerima amal kebaikan mereka dan membalasnya dengan kebaikan yang jauh lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat dan bisa menambah ilmu pengetahuan bagi para pembacanya.

Wassalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Curup, Januari 2025

Penulis

Afriyantika

NIM. 20511002

ABSTRAK

Afriyantika NIM. 20511002 “**Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di RA Khoiru Ummah.**” Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui kedisiplinan anak usia dini 5-6 tahun di RA Khoiru Ummah, (2) Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menanamkan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun di RA Khoiru Ummah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: (1) penerapan karakter disiplin pada anak usia dini di RA Khoiru Ummah dilakukan melalui kebiasaan seperti datang tepat waktu, berbaris rapi sebelum masuk kelas, berpakaian sopan, menyimpan sepatu di rak, merapikan mainan setelah digunakan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta membuang sampah pada tempatnya. (2) peran guru dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini di RA Khoiru Ummah yaitu peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai pengajar, dan peran guru sebagai fasilitator.

Kata Kunci : *Peran Guru, Karakter Disiplin*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Anak Usia Dini.....	9
1. Karakter Anak Usia Dini.....	9
2. Kedisiplinan Anak Usia Dini	16

3. Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan Anak Usia Dini	19
4. Faktor Penyebab Anak Tidak Disiplin	24
B. Penelitian Yang Relevan	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Subjek Penelitian	31
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	32
D. Jenis Dan Sumber Data	32
1. Jenis Data	32
2. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Analisis Data	37
H. Teknik Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Tempat Penelitian	42
B. Temuan Penelitian	46
C. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82

LAMPIRAN..... 89

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar Tenaga Kerja Di Ra Khoiru Ummah	44
Tabel 4. 2 Jumlah Siswa Di RA Khoiru Ummah.....	45
Tabel 4. 3 Sarana Dan Prasarana RA Khoiru Ummah.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 anak datang tepat waktu	48
Gambar 4. 2 anak berbaris depan kelas.....	50
Gambar 4. 3 anak berpakaian rapi.....	52
Gambar 4. 4 anak meletakkan sepatu pada rak	54
Gambar 4. 5 anak menyimpan kembali mainan.....	56
Gambar 4. 6 anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.....	58
Gambar 4. 7 anak membuang sampah pada tempatnya	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian Anak Usia Dini tercantum dalam Pasal 28 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa "anak usia dini adalah anak berusia 0-6 tahun." Periode ini sering disebut sebagai masa emas (*golden age*) karena pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung sangat cepat pada rentang usia tersebut.¹

Pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia, salah satunya adalah pendidikan anak usia dini. PAUD merupakan pendidikan pertama dan utama dalam kehidupan anak. Pada masa ini anak-anak mendapatkan segala sesuatu yang dapat merangsang perkembangan anak selanjutnya. Usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk memberikan stimulasi dan rangsangan yang baik untuk perkembangan anak.²

Al-Qur'an dan hadits merupakan sumber pedoman pokok bagi manusia terutama dalam mendidik anak. Oleh karena itu, jika orang tua menggunakan Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman dalam mendidik anak maka anak akan menjadi individu yang religious serta mengerti nilai-nilai kehidupan atau aturan yang berlaku di dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam kehidupan beragama. Berikut ini ayat Al-Qur'an yang berisi tentang cara mendidik anak yaitu pada (QS. Luqman [31]: 13) berikut :

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28, Ayat (1)

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 29

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

“Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ‘Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.’”³

Pentingnya penanaman disiplin pada anak usia dini menurut Kostelnik dan kawan-kawan dalam buku *Developmentally Appropriate Practise, selfdiscipline is the Voluntary, internal regulation of Behavior*. Penanaman disiplin adalah sebuah perilaku sukarela (tanpa adanya paksaan) yang menunjukkan keteraturan internal akan peraturan-peraturan yang ada. Menurut mereka seseorang dapat dikatakan memiliki kedisiplinan jika mereka dapat membedakan atau memahami perilaku yang benar dan yang salah serta dapat menaati peraturan dengan baik tanpa harus ada reward dan *punishment*. Sikap yang demikian akan membuat seseorang mudah diterima oleh lingkungannya karena kedisiplinan dapat membentuk interaksi sosial yang positif.

Kedisiplinan pada anak usia dini adalah proses pembentukan kebiasaan, aturan, dan kontrol diri yang mengajarkan anak untuk memahami dan mematuhi norma-norma, tata tertib, serta nilai-nilai yang diinginkan dalam suatu lingkungan atau masyarakat. Kedisiplinan ini penting untuk membantu anak memahami batasan-batasan yang wajar dan membangun kemampuan mengatur diri sendiri.⁴

³ Sulaiman Saat, “Pendidikan Anak Dalam Al-Qur’an”, (*Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah*) Dan Keguruan) Vol. 13, no. 1 (2010): hal. 67.

⁴ Muhammad Surya, Bina Keluarga, (Semarang : CV. Aneka Ilmu, 2013), 130

Penerapan disiplin sangat penting dan harus diajarkan kepada anak-anak antara usia 5-6 tahun. Inilah yang terjadi ketika anak-anak diajarkan cara disiplin melalui setelah anak-anak selesai makan dan rutinitas bersih-bersih bekas plastik botol minuman dan makanan ringan yang sudah kosong diletakkan di dalam kotak sampah tanpa disuruh oleh guru. Ada juga beberapa anak yang dengan tegas menegur temannya yang membuang sampah sembarangan untuk mengambil sampah itu kembali dan membuangnya ke kotak sampah. Karena anak-anak tersebut sudah memahami konsekuensi dari metode itu sendiri.

Kedisiplinan ini harus segera ditanamkan dan dilaksanakan sejak anak usia dini dan lebih baik di mulai dari lingkungan sekitar, masyarakat luas maupun lingkungan pendidikan. Alangkah baiknya jika kedisiplinan itu dimulai dari unit terkecil yakni keluarga dan lingkungan sekitar dan sudah sepantasnya jika anak mendapatkan disiplin yang konsisten di rumah dan jika di sekolah anak dapat menanamkan disiplin dengan melihat teman-temannya di sekolah yang tidak pernah terlambat dan datang lebih awal.⁵

Penting untuk diingat bahwa perkembangan kedisiplinan adalah proses alami yang membutuhkan kesabaran, konsistensi, dan bimbingan yang tepat dari orang tua, pengasuh, dan lingkungan sekitar. Kedisiplinan anak usia dini merujuk pada proses membimbing dan mengajarkan anak-anak keteraturan, aturan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah bagian penting dari pendidikan anak karena membantu mereka memahami batasan, membangun kebiasaan yang baik, dan mengembangkan kontrol diri.

⁵Anna Karina, *Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun*, Seminar Nasional PGPAUD 2019, <http://semnaspgpau.untirta.ac.id/index.php/>. No 41

Winnicot mengungkapkan bahwa anak usia dini belajar untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan tak terduga. Anak usia dini akan memperoleh kebiasaan dengan apa yang mereka mainkan, apa yang mereka senangi untuk dimakan, dan kapan waktu mereka untuk tidur. Semua kegiatan tersebut harus mereka pilih dan merupakan kebutuhan fisik mereka. Pendapat Winnicot tersebut sangat dimungkinkan sekali jika anak usia dini dapat memiliki karakter mandiri.⁶ Karakter mandiri yang dimiliki oleh anak usia dini akan sangat bermanfaat bagi mereka dalam melakukan prosedur keterampilan dan bergaul dengan orang lain.⁷

Peran guru dalam perkembangan anak usia dini menurut pendapat Catron dan Allen, peran guru pada anak usia dini sebagai mentor atau fasilitator dan bukan penstransfer ilmu pengetahuan semata, karena ilmu tidak dapat ditransfer dari guru kepada anak tanpa keaktifan anak itu sendiri.⁸ Dalam proses pembelajaran, tekanan harus diletakkan pada pemikiran guru. Oleh karenanya, penting bagi guru untuk dapat mengerti cara berpikir anak dengan mengarahkan, dan menghargai pengalaman anak.

Peran guru dalam penanaman disiplin untuk anak usia dini mengembangkan menurut Soetarlinah Sukadji dan Seto Mulyadi adalah suatu proses bimbingan yang dapat menanamkan pola perilaku dan kebiasaan tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral. Disiplin merupakan salah satu pendidikan karakter yang sangat penting untuk ditanamkan bagi anak usia dini sejak kecil. Dengan penanaman disiplin maka

⁶ Winnicott, D. W, *The maturation process and the facilitating environment* (London: Karnac Books, 1996), hal. 24

⁷ Andy Wiyani, *Minat Karakter Anak Usia Dini* (Jakarta: Gramedia, 2017), hal. 29-30

⁸ Catron dan Allen, *Peran Guru Revitalisasi Dan Tugas Guru*, Janawi, Kembangan-Jakarta Barat 11610, (1999 :59),19

anak akan terbiasa melakukan kebaikan dan menaati/mematuhi aturan sesuai norma, nilai, tuntunan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar anak.⁹

Guru sebagai pengganti peran orangtua ketika anak sedang melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah memegang peranan penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak khususnya dalam mengembangkan dan membentuk kemandirian anak usia dini. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut Ametambun dan Djamarah, guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁰

Berdasarkan observasi terhadap penanaman perilaku disiplin pada program khusus RA Khoiru Ummah di Curup, pendidik lebih menekankan agar anak selalu mempunyai karakter yang baik. Berdasarkan observasi, anak pada umumnya mampu berperilaku disiplin sesuai peraturan. Namun masih terdapat beberapa anak yang kurang dalam hal kedisiplinan. Diantaranya, sebagian anak tidak meletakkan kembali mainan/barang-barang yang telah ia gunakan, tidak meletakkan tasnya pada tempatnya, paling jelas terlihat ketika terlihat beberapa anak yang sering telat pergi kesekolah karena waktu jam tidur yang kurang, tidak merapikan alat tulis seperti alat gambar dan kotak

⁹ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz,2016), 43.

¹⁰ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta : Rineka Cipta, 2019), hal. 9

pensil sehingga, ketika keesokan harinya ketika barang tersebut akan digunakan anak akan kebingungan mencari peralatannya hingga akhirnya anak akan berteriak kepada guru atau bahkan menangis. Selain itu, pada saat jam istirahat, sebagian anak masih membuang sampah pada tempatnya, ketika jam makan tiba sampah bekas makan berserakan dan dapat ditemui beberapa anak yang tidak meletakkan kembali benda-benda dan peralatan bermain pada tempatnya semula. Dilihat dari fenomena tersebut, maka diperlukan bimbingan oleh guru untuk menanamkan perilaku yang lebih disiplin agar anak terhindar dari perilaku buruk. Untuk menanamkan perilaku disiplin, pihak sekolah menggunakan cara dengan pembiasaan kepada anak, baik verbal maupun nonverbal. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di RA Khoiru Ummah”¹¹

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk meneliti “Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Kelas B2 RA Khoiru Ummah”

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakter kedisiplinan anak usia dini 5-6 tahun di RA Khoiru Ummah?

¹¹ Observasi, di RA Khoiru Ummah 09 Oktober 2023

2. Bagaimana peran guru dalam menanamkan karakter kedisiplinan anak usia dini 5-6 tahun di RA Khoiru Ummah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakter kedisiplinan anak usia dini 5-6 tahun di RA Khoiru Ummah?
2. Untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan karakter kedisiplinan anak usia dini 5-6 tahun di RA Khoiru Ummah?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini, salah ditinjau dari segi teoretis dan praktis. Dengan demikian kajian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat berikut ini:

1. Manfaat Menurut Teori

Penelitian ini secara teoritik dapat mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi jaminan tentang ilmu kedisiplinan anak usia dini khususnya tentang peran guru dalam meningkatkan karakter kedisiplinan anak usia dini.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, Sebagai bahan kajian untuk memimpin yang lebih baik dalam membawa lembaga menjadi sekolah yang berhasil menciptakan peserta didik yang memiliki kedisiplinan yang baik.

- b. Bagi Guru, Sebagai kajian guru agar lebih bisa bekerja sama dengan kepala sekolah dan saling membantu dalam mendidik, mengajar, serta membimbing siswa yang lebih baik.
- c. Bagi Peneliti, Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Anak Usia Dini

1. Karakter Anak Usia Dini

a. Pengertian Karakter Anak Usia Dini

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.¹ Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral, Karakter dalam terminologi Islam lebih dikenal dengan akhlak.²

Karakter dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Secara terminologi, karakter

¹ Tadkiroatun Musfiroh, "*Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter*", dalam Arismantoro (Peny), *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building* (Tiara Wacana: Yogyakarta, 2008), hlm. 29.

² Muhammed Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Manhaj at-Tarbiyah an-Nabawiyah lith Thift*, Terj. Farid Abdul Aziz Qurusy, *Prophetic Parenting: Cara Nabi SAW Mendidik anak*, Cet. IV. (Yogyakarta: pro-U Media, 2009), hlm. 397.

adalah sikap pribadi yang stabil dan hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan.³

Istilah lain juga dapat dikatakan karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandangan berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik bersikap maupun bertindak.⁴

b. Bentuk Karakter Anak Usia Dini

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, telah mengidentifikasi 18 nilai pembentukan karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Adapun deskripsi dari masing-masing 18 nilai karakter tersebut yaitu:⁵

a) Religius

³ Endin Mujahidin, *Seminar Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Bogor: STAI Al Hidayah Bogor, 2012)

⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 35

⁵ Juriah Ramadhani, Sugiatno, dkk. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. (Curup, Bengkulu: LP2 IAIN CURUP, 2020), h. 116-120.

Nilai religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b) Jujur

Nilai jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

c) Toleransi

Nilai toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d) Disiplin

Nilai disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e) Kerja Keras

Nilai kerja keras merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

f) Kreatif

Nilai kreatif merupakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g) Mandiri

Nilai mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h) Demokratis

Nilai demokratis merupakan cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i) Rasa Ingin Tahu

Nilai rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

j) Semangat Kebangsaan

Nilai semangat kebangsaan merupakan cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k) Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya

l) Menghargai Prestasi

Nilai menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m) Bersahabat atau Komunikatif

Bersahabat dan komunikatif merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

n) Cinta Damai

Nilai cinta damai merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain

o) Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p) Peduli Lingkungan

Nilai karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q) Peduli Sosial

Nilai peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r) Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Basarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk karakter anak adalah untuk membangun kepribadian anak melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya akan terlihat dalam tindakan anak tersebut yaitu tingkah laku yang jujur, baik, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, dan kerja keras.

c. Karakter Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya.⁶ Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, dan moral. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting untuk sepanjang usia anak. Karena masa kanak-kanak adalah masa pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya. Pengalaman yang dialami anak pada usia dini akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya.⁷

Karakter perlu ditanamkan sejak usia kanak-kanak atau prasekolah. Hal ini didasari pertimbangan, masa kanak-kanak usia 0 hingga 6 tahun-adalah periode emas pertumbuhan dan perkembangan. Inilah

⁶ Aris Priyanto. "Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain". Jurnal Ilmiah Guru COPE. No. November 2014, 42.

⁷ Umi Rohmah. "Pengembangan Karakter pada Anak Usia Dini". Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak. Vol 4 No 1. Juni 2018, 90.

masa yang paling tepat untuk mengungkit dan mengembangkan segala potensi dalam dirinya. Psikologi perkembangan menekankan betapa pentingnya masalah pengasuhan dan pembimbingan pada fase golden age ini. Periode inilah yang akan menentukan perkembangan seseorang pada masa dewasa. Menurut Freud, kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Kesuksesan orangtua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak.⁸

Sigmund Freud memberikan ungkapan "*child is father of man*" artinya anak adalah ayah dari manusia. Maksudnya adalah masa anak berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masa dewasa seseorang. Melihat ungkapan Freud di atas, menunjukkan bahwa perkembangan anak sejak masa kecil akan berpengaruh ketika anak tersebut dewasa. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak secara tidak langsung akan tertanam pada diri seorang anak. Untuk itu sebagai orang tua dan pendidik wajib mengerti karakteristik-karakteristik anak usia dini, supaya segala bentuk perkembangan anak dapat terpantau dengan baik.⁹

Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini menurut beberapa pendapat.

⁸ Ratna Hasmawati, "*Membangun karakter pada usia Emas*", Artikel dalam repository, ut.ac.id, Diakses 18 Maret 2019, <http://repository.ut.ac.id/2026/1/fkip201017.pdf>

⁹ Kees Bertens, *Psikoanalisis Sigmund Freud* (Gramedia Pustaka Utama, 2006).

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar, dia akan sangat tertarik dengan dunia sekitarnya sehingga dia ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya.
- b. Pribadi yang unik, walaupun anak memiliki banyak kesamaan dalam pola umum perkembangan pastilah ada keunikan tersendiri.
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi, anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata.
- d. Masa potensial untuk belajar, pada masa golden age anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek.
- e. Menunjukkan sikap egosentris, anak akan lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri daripada tentang orang lain dan tindakannya.

Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku. Dengan demikian, dalam hal belajar anak juga memiliki karakteristik yang tidak sama pula dengan orang dewasa. Karakteristik cara belajar anak merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini.¹⁰

2. Kedisiplinan Anak Usia Dini

¹⁰ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, Format PAUD (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 89.

Karakter Kedisiplinan Anak Usia Dini Sikap disiplin merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan sejak dini, terutama oleh orang tua. Nyatanya masih banyak orang tua yang belum memahami serta tergerak untuk menerapkan perilaku disiplin pada anak-anaknya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran guru dalam mengoptimalkan perkembangan sikap disiplin anak usia dini. Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari dalam hati setiap individu untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan yang ada di setiap lingkungan. Kesadaran yaitu kalau dirinya bersikap disiplin maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya pada masa yang akan datang. Maka dari itu sangat penting mengajarkan anak bersikap disiplin sejak dini, Pembiasaan sikap disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu yang disebut bersikap berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Oleh karena itu perubahan perilaku seseorang termasuk prestasinya merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana, informal atau otodidak. Orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Sebaliknya orang yang terbuka untuk bersikap baik selalu membuka diri untuk mulai berdisiplin.¹¹

Menurut Soegeng Prijodarminto dalam bukunya Tulus Tu'u, pengertian Disiplin adalah "Sebagai yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan,

¹¹ Drs. H. Nuril Huda, S.Pd, M.Pd.I, *Disiplin Modal Utama Kesuksesan*, 2021, hlm.

kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban”. Menurut Muhammad Surya, Disiplin adalah “Sebagai suatu sikap menghormati dan menaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku”.¹² Menurut Thomas Gordon, Disiplin yaitu “perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari latihan”.¹³

Berdasarkan pendapat di atas bahwa disiplin selalu dikaitkan dengan hidup seseorang. Seseorang dapat dikatakan disiplin jika seseorang itu sepenuhnya patuh terhadap peraturan. Menurut Ihsani, disiplin adalah nilai berkaitan dengan ketertiban dan keteraturan, indikator disiplin pada anak usia dini adalah selalu datang tepat waktu, dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, berusaha menaati aturan yang telah disepakati, tertib menunggu giliran, dan menyadari akibat tidak disiplin.¹⁴

Sejalan menurut Sri Lestari ada pula indikator-indikator yang dijadikan panduan dalam melihat perkembangan kedisiplinan anak usia dini. Menurut Rahayu Sri Lestari, indikator kedisiplinan anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:¹⁵

a. Indikator Disiplin Anak Usia Dini

¹² Muhammad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang : CV. Aneka Ilmu, 2013), 131

¹³ Thomas Gordon, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014),3.

¹⁴ Ihsani dkk. 2018. Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran dengan disiplin anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensi*, 2018, vol 3 (1), 50-55

¹⁵ Rahayu Sri Lestari, *Indikator Kedisiplinan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (2016:16), 16.

- a). Hadir tepat waktu.
- b). Berbaris dengan rapi sebelum masuk ke kelas.
- c). Berpakaian rapi.
- d). Menyimpan sepatu pada rak sepatu.
- e). Merapikan kembali mainan setelah dipakai.
- f). Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.
- g). Membuang sampah pada tempatnya.

Basarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa indikator karakter adalah suatu proses atau cara untuk menanamkan suatu perilaku sehingga apa yang akan ditanamkan akan tumbuh dalam diri anak. sebagai prinsip yang menjadi pedoman dalam kehidupan juga dapat diwujudkan dalam bentuk tingkah laku, sikap, dan pola pikir hal ini bertujuan agar anak mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu. Dari situlah anak akan mengerti, tidak hanya dibiasakan untuk membuang sampah saja, tetapi mengetahui sampai juga bisa dipilah berdasarkan fungsinya. Membiasakan anak agar bertanggung jawab untuk membuang sampah masing-masing, sehingga anak akan terbiasa tidak membuang sampah sembarangan.

3. Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan Anak Usia Dini

1. Pengertian Guru

Guru adalah kertabasa, singkatan dari kata digugu dan ditiru. Digugu berarti dipercaya, diikuti, dan dilaksanakan instruksi dan perintah. Sedangkan ditiru berarti diteladani sebagai panutan bagi anak didiknya.

Dalam perspektif psikologis, guru merupakan panutan yang perilakunya akan ditiru oleh siswanya.¹⁶

Guru juga merupakan sosok yang dapat ditiru dan dikagumi atau menjadi idola bagi seorang siswa. Guru sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi peserta didiknya. Sikap dan perilaku sebagai seorang guru sangat membekas dalam diri siswa, maka dari itu ucapan, perilaku, karakter, dan kepribadian guru menjadi suatu cermin siswa. Guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam menghasilkan generasi yang bermoral, berkarakter, dan berbudaya. Selain itu guru adalah seorang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan dan membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai kemampuan yang optimal.¹⁷

Guru sebagai pendidik di sekolah, telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru, didalam lembaga ini guru juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik dan diharapkan dapat menghayati tugasnya sebagai suatu panggilan. Selain itu guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Misalnya guru berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak ketika di sekolah. Sekolah menjadi lingkungan yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang dan karakter anak. Lembaga sekolah atau khususnya pendidik di

¹⁶ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media. 2011), 74

¹⁷ Abdul Hamid. *Guru Profesional*, (Jurnal Al Fatah, Vol XVII No 32, 2017), hal. 275

sekolah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter salah satunya nilai moral.¹⁸ Kemudian guru memiliki peran penting dalam bidang pendidikan. Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi seseorang yang mengabdikan dirinya di bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis.¹⁹

Berdasarkan teori di atas disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang mempunyai kedudukan sangat penting dalam dunia pendidikan dan dituntut menjadi seseorang yang profesional dalam situasi pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang memiliki tugas untuk mendidik, membimbing, melatih, menstimulus, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi siswa.

2. Peran Guru

Peran guru disini antara lain guru sebagai fasilitator, motivator, partisipan, dan pemberi umpan balik. Mengutip ajaran Ki Hajar Dewantara, guru yang dengan efektif dan efisien dalam mengembangkan karakter siswa adalah mereka yang *Ing Ngarsa Sung Tuladha* (di depan guru berperan sebagai teladan/memberi contoh), *Ing Madya Mangun Karsa* (di tengah-tengah peserta didik guru membangun prakarsa dan bekerja sama

¹⁸ Djollong, A. F., & Akbar, A. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman NilaiNilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan*. (Al-„Ibrah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 8(1), 2019), 72-92

¹⁹ M. Yusuf Seknun. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, (Jurnal: Lentera Pendidikan, Vol 15 No 1: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makasar, 2012), 120

dengan mereka), *Tut Wuri Handayani* (di belakang guru memberi daya semangat dan dorongan bagi peserta didik).²⁰

Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa khususnya anak usia dini. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Peran seorang guru terhadap murid yang terpenting adalah pengajar (murabbiy, mu`allim). Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 151, yaitu:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya:

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah (As-Sunah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”²¹

Ada pula Undang-undang tentang guru dan dosen sebagai berikut: Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang-undang ini mengatur bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tertentu. Prinsip tersebut antara lain memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Adapun peran guru sebagai berikut:

²⁰ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011),

²¹ Syed Muhammad al-Naqib al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, Cet. Ke-4 Bandung: Mizan, 2013,84

b. Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta contoh bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.²²

c. Guru Sebagai Pengajar

Dalam melaksanakan perannya sebagai pengajar, seorang guru hendaknya memperhatikan komponen-komponen dalam pembelajaran yang dapat diorientasikan untuk mengembangkan karakter peserta didik.²³

d. Guru Sebagai Fasilitator

Peranan guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

e. Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing perjalanan semua anak muridnya, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya soal fisik namun juga

²² Dea Kiki Yestiani, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*. Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar. Volume 4, Nomor 1, Maret 2020; 41-47, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>

²³ Sri Nurwanti, *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media), 2011),

perjalanan mental, kreativitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks.²⁴

Maka dari itu guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi.²⁵

4. Faktor Penyebab Anak Tidak Disiplin

Anak yang tidak disiplin disebabkan oleh faktor internal (Dalam diri anak) dan faktor eksternal (Luar diri anak). Faktor internal anak berupa keadaan fisik dan psikis, sedangkan faktor eksternal anak berupa keadaan keluarga, sekolah dan masyarakat.

1. Faktor Internal (Dalam diri anak)²⁶

a. Keadaan Fisik

Keadaan fisik anak akan mempengaruhi pembiasaan dalam melakukan kegiatan di rumah maupun di sekolah. Anak yang sedang terganggu kesehatannya atau sakit, akan berpengaruh pada kebiasaannya terutama pada kegiatan di sekolah. Kegiatan anak yang dilakukan akan semakin berkurang atau tidak sepenuhnya dapat dilakukan seperti biasa. Anak terlihat lebih banyak diam dan enggan melakukan kegiatan seperti biasa. Ada beberapa bentuk penyakit yang dimana anak masih dapat melakukan kegiatan seperti biasa

²⁴ Sumiati, *Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa The Teacher's Role in Improving Learning Motivation*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 3 No.2, Juli-Desember 2018

²⁵ Nur Illahi, *Peranan Guru Profesional Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial*, Jurnal Asy- Syukriyyah. Vol 21, No 1 Februari 2020

²⁶ Unaradjan, "Faktor internal anak tidak disiplin" Yogyakarta Tahun 2003: 27- 33.

yaitu sakit flu. Berbeda saat anak sedang demam dan sakit gigi, anak lemas dan lebih banyak diam saat melakukan kegiatan.

b. Keadaan Psikis

Keadaan Psikis pada saat emosi anak yang kurang baik atau tidak mood, anak bersikap membangkang bahkan anak melakukan sikap yang seharusnya tidak boleh dilakukan. Anak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaannya secara lisan yang dirasakan. Sama halnya pada saat emosi atau mood anak yang kurang baik berbeda dengan anak yang memiliki emosi positif, anak dapat mematuhi apa yang dikatakan guru terutama saat diminta bersikap disiplin.

2. Faktor Eksternal (Luar diri anak)²⁷

a. Keluarga

Keluarga sebagai tempat pertama dalam pembinaan pribadi yang merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Hal tersebut mempengaruhi atau menentukan perkembangan pribadi tersebut dikemudian hari. Anak yang tidak bisa diam di rumah dan termasuk anak yang sangat aktif sehingga tidak bisa diam kebiasaan yang sering dilakukan anak di rumah adalah lari-lari di dalam rumah sambil berteriak. Bahkan, sering kali anak saat makan sambil berbicara, dan bermain kucing, anak tidak dapat duduk diam di rumah. Anak menunjukkan sikap tidak disiplin. Anak memiliki

²⁷ Koenig, "Faktor eksternal anak tidak disiplin" (Yogyakarta Tahun 2003): 87-88.

kebiasaan makan sambil lari-lari dan tidak dapat merapikan mainan setelah bermain.

b. Sekolah

Sekolah merupakan tempat sebagai pembinaan dan pendidikan disiplin yang ditentukan oleh keadaan sekolah tersebut. Guru memiliki peran melakukan berbagai cara untuk membentuk sikap disiplin anak. Guru menggunakan metode pembiasaan. Begitu juga saat anak enggan merapikan mainan, guru membiasakan anak untuk melafaldzkan hadist kebersihan saat mengajarkan anak merapikan mainan.

c. Masyarakat

Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang lebih luas dari pada keluarga dan sekolah turut menentukan berhasil tidaknya pembinaan dan pendidikan disiplin diri. Masyarakat memiliki peran sebagai pembinaan sikap disiplin anak melihat dan mencontoh apa yang ada di lingkungan masyarakat. Sehingga, anak akan terkontaminasi dengan perilaku yang didapat dari teman-temannya yang berada pada lingkungan tersebut.

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk melakukan penelitian dengan lebih jelas dan tegas, peneliti mencari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik

penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan kali ini. Pencarian terkait meliputi:

- 1) "*Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*". Menurut Choirun Nisak Aulina, penelitian ini bertujuan untuk memberitahukan kepada anak mana yang baik dan mana yang buruk serta mendorong anak untuk berperilaku agar sesuai dengan yang telah diajarkan. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk memberikan hukuman melalui metode time out dengan cara memisahkan anak yang tidak menaati disiplin dengan teman-temannya yang lain. Hasil penelitian ini adalah guru harus mempertimbangkan efek jangka panjang pada rasa percaya diri anak, lebih baik dari hasil pada saat sekarang, ketika membuat keputusan disiplin. Guru harus berikspir pada situasi disiplin seperti kesempatan belajar yaitu kesempatan untuk menolong anak-anak memecahkan masalah, bagaimana untuk menegosiasi perbedaan-perbedaan, bagaimana mengatasi frustrasi dan lain-lain.²⁸

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu penelitian terdahulu yaitu penanaman disiplin anak melalui metode time out. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas tentang cara menanamkan kedisiplinan anak usia dini, dan jenis penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

²⁸ Choirun Nisak Aulina, *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2, 1 Februari 2013:36-49

2). *"Peran Guru Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun"*.

Menurut Dias Khairina Sabila, upaya guru untuk mengatasi faktor-faktor yang menyebabkan anak menjadi tidak disiplin dengan cara menegur anak, memberikan pujian dan ganjaran pada anak, memotivasi anak. Sedangkan penelitian ini memberitahu anak dengan cara mendiamkan anak di tempat yang sepi, mengajak anak untuk bercerita dan memisahkan anak dengan teman lainnya. Hasil penelitian ini yaitu memaksimalkan dalam penerapan disiplin seperti dalam proses pembelajaran, memberikan rasa tanggung jawab, dalam hal faktor mempersiapkan alat pembelajaran, mengontrol dalam menerapkan disiplin, menerapkan tanya jawab, meletakkan sepatu di rak sepatu, menerapkan disiplin ketika ke kamar mandi dan mengarahkan anak ketika berwudhu.²⁹

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu penelitian terdahulu yaitu melalui proses pembelajaran. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas tentang factor penanaman karakter disiplin anak usia dini, dan jenis penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

3). *"Pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan"*.

Menurut Lailatul Machfiroh dan Ellyn Sugeng Desyanty, Untuk mendeskripsikan proses pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, untuk mendeskripsikan perilaku

²⁹ Dias Khairina Sabila, *Peran Guru Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia 5-6 tahun*, 201,9

disiplin yang ditunjukkan oleh anak ketika sudah mendapatkan pembiasaan, untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal.³⁰

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu penelitian terdahulu yaitu pembentukan melalui pembiasaan. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas tentang cara menanamkan karakter disiplin anak usia dini, dan jenis penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

³⁰ Machfiroh dan Ellyn Sugeng Desyanty, *Pembentukan karakter disiplin anak usia dini*, Maret 2019, 56

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi peran guru dalam menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini 5-6 tahun di RA Khoiru Ummah. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.²

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini di maksudkan untuk mengenali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang dikemukakan. Oleh karena itu, penulis langsung

¹ Sugiyono, "Dr, (2007), Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)," Bandung: CV. Alfabet,: 3.

² Tohirin, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling (Edisi 1-Cetakan 2)," Jakarta: Rajawali Pers, 2012, :

mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan langsung dengan peran guru dalam menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini 5-6 tahun di RA Khoiru Ummah.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto bahwa subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian data tentang variabel yang peneliti amat³

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pelaku ataupun orang guna memberikan informasi ataupun diteliti mengenai hal-hal yang dibahas penelitian.⁴ Subjek yang dipakai pada penelitian ini diantaranya yaitu guru berjumlah 3 dan siswa berjumlah 13 anak di kelas B2 di RA Khoiru Ummah, Kelurahan Air Bang, Kabupaten Rejang Lebong.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu sifat dari objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian memperoleh kesimpulan. Objek penelitian merupakan titik fokus perhatian dari penelitian.⁵ Objek

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) hal. 35

⁴ Rudy Itumul Wafa, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Barter Rambut Dengan Perabotan Rumah Tnagga*, (Purwokerto, UIN Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2023), 54

⁵ Dartiningsih, Bani Eka. "GAMBARAN UMUM LOKASI, SUBJEK, DAN OBJEK PENELITIAN." *Buku Pendamping Bimbingan Skripsi*: 129.

penelitian dalam penelitian ini adalah peran guru dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini 5-6 tahundi RA Khoiru Ummah, Kelurahan Air Bang, Kabupaten Rejang Lebong

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat adalah dimana peneliti anak melakukan penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan dan fokus penelitian.⁶ Pada penelitian ini tempat yang dijadikan lokasi penelitian yaitu, RA Khoiru Ummah Jln. Pramuka RT 08 RW 03 Kelurahan Air Bang, Kabupatern Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian.⁷

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁸ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

⁶ 5 Maulidatus Solikha, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pokok Struktur Bagian Tumbuhan Dan Fungsinya Dengan Metode Resitasi Pada Kelas VI Di MI Rahmatul Umat 01 Walangsanga Moga Pemalang Tahun Ajaean 2012/2013, IAIN Walisongo, 2012, 43.

⁷ *Ibid*, hal. 2

⁸ Suharsimi Arikunto, *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hal. 129

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Proses pengumpulan data primer didapatkan melalui survey langsung di lapangan dengan melakukan pengamatan dan wawancara dilokasi penelitian terkait.⁹ Melalui proses wawancara data yang di dapat oleh peneliti merupakan data dari hasil wawancara secara langsung kepada narasumber tanpa adanya pihak ketiga.¹⁰ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru RA Khoiru Ummah.

Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Selain itu juga akan mengambil data dari arsip-arsip dan foto-foto pada saat penelitian berlangsung.¹¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.¹² Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk

⁹ Alir, D. *Metodelogi penelitian*. (2005)

¹⁰ Taebenu, T. E., & Ariebowo, T. *Pelaksanaan Tugas-Tugas Apron Movement Control Dalam Keterbatasan Jumlah Personil Di Bandar Udara Internasional Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang*. Student Research Journal, (2023) 1(4), 290-302.

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987) hal. 93

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 41

mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut.¹³

1. Metode Observasi

Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh *observer*, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah observasi langsung yaitu dengan melakukan pengamatan ke lokasi penelitian, sehingga akan mendapatkan data secara nyata dan memperkuat data yang diperoleh terkait dengan cara menanamkan kedisiplinan anak di di RA Khoiru Ummah.

2. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁴

¹³ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", Jurnal EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9, (Januari-Juni 2009) hal.6.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015) hal. 310

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data/peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, atau alat bantu lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Wawancara dapat dilakukan baik melalui tatap muka (*face to face*) maupun pesawat telepon.¹⁵ Melalui kedua cara ini, akan selalu terjadi kontak pribadi. Oleh karena itu, pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana wawancara harus dilakukan. Wawancara juga merupakan salah satu pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan berdasarkan tujuan penelitian, bisa cara bertatap muka antara pewawancara dan pihak yang diwawancara dan memperoleh data berupa kata-kata.

Wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. wawancara terstruktur bersifat lebih sistematis karena pertanyaan tertentu yang ditentukan sebelumnya telah disiapkan sebelum melakukan wawancara sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.¹⁶

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan

¹⁵ Rukaesih dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 153

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 145

yang akan disampaikan kepada *informan*. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.¹⁷ Wawancara dalam penelitian ini adalah mewawancarai untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam menanamkan karakter kedisiplinan anak di RA Khoiru Ummah.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis. Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait cara guru menanamkan karakter kedisiplinan anak di RA Khoiru Ummah.¹⁸ Dalam pengambilan dokumentasi di RA Khoiru Ummah ini bertujuan untuk mendapatkan bukti atau keterangan yang jelas dalam penelitian yang akan di buat.¹⁹

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

¹⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data Cet 2* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) hal.67

¹⁸ Suharsimi arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2002), hal. 135

¹⁹ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Thesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2017), hal. 21

Sedangkan menurut Purwanto, instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.²⁰

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, instrumen adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti ketika mengumpulkan data. Tujuannya agar penelitian, sistematis dan mudah. dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan.²¹

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilih data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengadakan sintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan membuat keputusan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, dan wawancara. Dalam penelitian kualitatif analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Demikian pula secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang - ulang untuk memecahkan masalah.²²

²⁰ Sukendra, S.Pd., M.Si., M.Pd. Instrumen Penelitian, Agustus 2020,1

²¹ Zulkifli Matondang, “Validitas Dan Rehabilitas Suatu Instrument Penelitian”, (Jurnal Tubalarasa, 2013).

²² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 158

Menurut Iskandar menganalisis data adalah suatu proses mengelola dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai macam informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal analisis data peneliti menggunakan teknik²³:

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal pokok atau memfokuskan pada hal penting serta dicari tema dan polanya. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti di dalam mengumpulkan data. Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah penemuan. Oleh sebab itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, justru itu yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.²⁴

2. Penyajian data

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat menggunakan table, grafik, dokumentasi. Melalui penyajian data tersebut maka data akan semakin mudah dipahami.

²³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Social (Kualitatif Dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press) hal. 124

²⁴ Umiarti, " Analisis Data Kualitatif", (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020),88

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi data

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan dengan maksud untuk menemukan makna dari data yang telah disajikan, misalnya dengan menghubungkan-hubungkan antara satu data dengan data yang lainnya, berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan.²⁵

H. Teknik Keabsahan Data

Menurut William Wiersma uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi, triangulasi data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber menggunakan berbagai cara dan waktu.²⁶ Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan wawancara secara mendalam dengan kepala sekolah dan guru yang mengajar di RA Khoiru Ummah. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi, triangulasi ialah kombinasi yang beragam sumber data, tenaga peneliti, teori, dan teknik metodologis dalam suatu penelitian atas gejala sosial. Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri. Dengan demikian triangulasi memungkinkan tangkapan realitas

²⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010), , : 6

²⁶ Azizah Nurul, *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional* (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020), : 4

secara lebih valid. Dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.²⁷

Terdapat penjelasan teknik triangulasi yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya adalah sebagai berikut:²⁸

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang dimaksud berupa membandingkan beberapa pendapat dengan masalah penelitian. Dengan demikian, peneliti harus memanfaatkan banyak sumber informasi sehingga pemahaman teori menjadi lebih akurat.

2) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Melalui proses penelitian dengan waktu yang cukup dan sesuai dengan situasi yang memungkinkan perolehan data yang lebih dipercaya. Dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka diperlukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian data.

3) Triangulasi Metode

Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan metode

²⁷ valid. Dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. : 8

²⁸ Sugiyono, Op.Cit.,hal 273.

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Riwayat Singkat Berdirinya

Sekolah Sejarah singkat Taman Kanak-kanak RA Khoiru Ummah Pada tahun 1999 didesa Air bang (saat itu masih desa, belum menjadi kelurahan) belum ada pendidikan untuk anak-anak usia TK/RA, maka timbul inisiatif dari bapak Hatta Sayutie SH, bapak Ade Ali Hambali,S.Pd, bapak Beni dan bapak Nazarudin, mereka bersepakat untuk mendirikan yayasan. Maka pada tahun 1999 berdirilah yayasan yang bernama " Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah ". Saat itu juga tepatnya tanggal 20 April 1999 berdirinya "TK Islam Khoiru Ummah" belum menjadi Raudhatul Athfal (RA), karena masih berpayung di bawah Dinas Kependidikan Nasional, namun setelah Kementerian Agama (Kemenag) membuka wadah untuk RA maka kami pindah naungan ke kemenag, Pada tanggal 6 Februari 2000 turun surat izin operasional dan berganti nama dengan " RA Al Qur'an Khoiru Ummah 4 Sampai saat ini pengelola RA Khoiru Ummah sudah berganti empat (4) kali yaitu:¹

- a. Pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2000 di pimpin oleh ibu Ratu Berlina
- b. Pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2003 di pimpin oleh ibu Ir. Mayda Yanti

¹ Observasi penelitian, 07 Agustus 2024 Di RA Khoiru Ummah

c. Pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2016 di pimpin oleh ummi Janisia Hartati, S.Pd.I

d. Pada tahun 2017 sampai dengan saat ini dipimpin oleh ummi Erna Afriza, S.Pd.I

Pada tahun 1999 sampai tahun 2001 gedung RA Khoiru Ummah masih berdomosili di rumah pengelola yayasan di Air Bang di rumah bapak Hatta Sayutie SH. Tahun 2001 sampai 2003 pindah gedung di perumahan BTN Dari tahun 2003 sampai tahun 2006 RA Khoiru Ummah pindah gedung lagi masih di BTN Idaman Permai blok A. Dari tahun 2006 sampai tahun 2010 pindah gedung lagi ke rumah kontrakan bidan Rita, di Air Bang sebelah rumah bapak Heri Kopi Jempol. Tahun 2010 atas inisiatif bapak Ade Ali Hambali yang berencana untuk mendirikan Yayasan sendiri memisahkan diri dari Yayasan Pendidikan Sosial dan Dakwah, menjadi "Yayasan Al Amin Curup". Dan tepatnya pada hari jum'at tanggal 3 Desember 2010 keluarlah SK Pendirian dari kemenhumham yang mengesahkan Yayasan Al- Amin tersebut. Pada tahun 2011 alhamdulillah yayasan sudah bisa membeli tanah dan mendirikan gedung RA Khoiru Ummah yang berdomisili di. Jln. Pramuka RT 08 RW 03 Kelurahan Air Bang sampai saat ini.²

2. Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi

² Wawancara dengan kepala sekolah ibu Erna Afriza, 07 Agustus 2024 Di RA Khoiru Ummah

Mencetak generasi Qur'an yang berakhlakul karimah beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan yang luas untuk menjadi khoiru ummah (Umat Terbaik)

b. Misi

- 1) Menanamkan pendidikan berakhlakul karimah
- 2) Menanamkan anak berkepribadian muslim
- 3) Menanamkan pendidikan dasar-dasar islam
- 4) Menumbuhkan kreatifitas dan kemandirian anak³

3. Tenaga kerja Di RA Khoiru Ummah

Tenaga kerja di RA Khoiru Ummah 5 orang pada Tahun Pelajaran 2024/2025 dapat dilihat pada table 4.1 berikut:⁴

Tabel 4. 1 Daftar Tenaga Kerja Di Ra Khoiru Ummah

No	Nama	Jabatan Guru
1.	Erna Afriza, S. Pd. I	Kepala Sekolah
2.	Janisia Hartati, S. Pd. I	Guru
3.	Dewi Sundari, S. Pd	Guru
4.	Efrizen Mei Saputri, S. Pd	Guru
5.	Tutu Januarti	Tata Usaha

4. Keadaan Anak Usia Dini Di RA Khoiru Ummah

Siswa/i Jumlah peserta didik di RA Khoiru Ummah Rejang Lebong pada tahun pelajaran 2024/2025 dapat dilihat pada table 4.2 berikut: ⁵

³ Observasi penelitian, 07 Agustus 2024 Di RA Khoiru Ummah

⁴ Observasi penelitian, 07 Agustus 2024 Di RA Khoiru Ummah

Tabel 4. 2 Jumlah Siswa Di RA Khoiru Ummah

Nama Kelas	L	P	Total
Ar-Rahman	8	5	13
Ar-Rahim	3	2	5
Ar-Malik	5	9	14
Jumlah			32

5. Sarana Dan Prasarana Di RA Khoiru Ummah

RA Khoiru Ummah Jln. Pramuka RT 08 RW 03 Kelurahan Air Bang, Kabupatern Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu memiliki beberapa sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif, dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diaharapkan. Untuk lebih mengetahui lebih rinci maka dapat dilihat dari tabel 4.3 berikut: ⁶

Tabel 4. 3 Sarana Dan Prasarana RA Khoiru Ummah

No	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	3	Ada
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Ada
3.	Ruang Guru	1	Ada
4.	Ruang T.U	1	Ada
5.	Ruang Musholah	1	Ada

⁵ Observasi penelitian, 08 Agustus 2024 Di RA Khoiru Ummah

⁶ Observasi penelitian, 08 Agustus 2024 Di RA Khoiru Ummah

6.	Ruang UKS	1	Ada
7.	Lapangan Bermain	1	Ada
8.	Jungkat Jungkit	1	Ada
9.	Ayunan Besi	3	Ada
10.	Prosotan	2	Ada
11.	Bola Dunia	1	Ada
12.	Toilet	2	Ada
13.	Meja Belajar	12	Ada
14.	Kursi	30	Ada
15.	Papan Tulis	3	Ada
16.	Alat Belajar Anak	29	Ada
17.	Komputer	1	Ada
18.	Sepeker Aktif	2	Ada
19.	Kursi kantor	1	Ada
20.	Laptop	1	Ada
21.	Jam Dinding	4	Ada
22.	Rak Buku	3	Ada
23.	Lemari Kaca	1	Ada
24.	Printer	1	Ada
25.	Puzzle		Ada
26.	Alat Edukatif		Ada

B. Temuan Penelitian

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti di RA Khoiru Ummah, peneliti menemukan terdapat ada 4 anak di kelas Ar-rahman B2 yang memiliki sikap yang sedikit berbeda dari anak lainnya, 3 anak laki-laki dan 1 perempuan yaitu Hafiz, Husen, Rafan dan Afna. Dari yang peneliti lihat empat anak tersebut cenderung memiliki sikap yang kurang disiplin dan hyper aktif, sedikit mudah marah, susah menerima pendapat orang lain, susah diatur, dan suka mengambil keputusan sendiri.⁷

Dari hasil wawancara peneliti kepada guru disekolah RA Khoiru Ummah, ibu Dewi Sundari mengatakan “Dikelas B memang masih ada 4 dari 13 anak yang perlu bimbingan lebih mengenai kedisiplinan ini, maka dari itu guru menanamkan sikap disiplin melalui mengenakan peraturan-peraturan yang ada di kelas dan membuat komitmen hukuman untuk menghentikan perilaku yang negatif dengan harapan agar anak berhenti melakukan perilaku negatif lagi.⁸

Dari hasil temuan ini peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan guru RA Khoiru Ummah tentang Peran guru dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada anak usia dini 5-6 tahun dan cara guru dalam menanamkan kedisiplinan anak usia dini di RA Khoiru Ummah, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

3. Karakter Disiplin anak usia dini di RA Khoiru Ummah

- a. Hadir tepat waktu

⁷ Observasi penelitian, 09 Agustus 2024 Di RA Khoiru Ummah

⁸ Wawancara dengan ibu Dewi sundari, 09 Agustus 2024 Di RA Khoiru Ummah

Berdasarkan observasi peneliti ada peraturan-peraturan yang ditetapkan disekolah seperti tata tertib didalam kelas, jadwal masuk dan pulang sekolah, jadwal kebersihan, serta beberapa ketentuan lainnya. Meskipun bagi anak peraturan-peraturan merupakan hal yang kecil bahkan tidak terlalu diperhatikan oleh anak, tetapi guru harus mendorong anak agar dapat melaksanakannya. Didalam peran guru dalam menanamkan karakter disiplin ini terdapat indikator yaitu hadir tepat waktu. Jika ada anak yang datang terlambat dan para pendidik selalu bertanya dan menegur alasan yang membuat anak sering datang terlambat. Hal ini di terapkan agar anak memiliki rasa malu karena datang terlambat dan menjadi sering disiplin. Jika seorang anak melakukan kebiasaan buruk dan tidak ada nasehat atau anak diabaikan begitu saja, maka kebiasaan buruk akan selalu anak lakukan. Hal ini sama seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Dewi Sundari mengatakan bahwa:

“Ada beberapa anak yang selalu datang tepat waktu sesuai jam yang ditentukan oleh sekolah, namun ada juga yang datang terlambat. Hal yang menyebabkan anak terlambat datang ke sekolah yaitu karena bangun kesiangan. Hal ini jika dilakukan berulang kali akan menjadi suatu kebiasaan yang buruk bagi perkembangan anak”.⁹



Gambar 4. 1 anak datang tepat waktu

⁹ Wawancara dengan ibu Dewi Sundari, 15 Agustus 2024 Di RA Khoiru Ummah

Sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu Janisia Hartati, ia menyatakan bahwa:

“Memberikan kedisiplinan pada anak merupakan suatu hal yang penting untuk masa depan anak. Ketika anak selalu datang terlambat kami para guru selalu bertanya kepada orangtua anak mengapa sering datang terlambat, setelah itu guru juga memberitahu kepada anak agar tidur sesuai jamnya agar keesokan harinya anak tidak mengantuk dan malas bangun pagi ketika hendak ke sekolah. Sehingga antara guru, orangtua, dan anak tidak hilang komunikasi atau guru hanya mendengarkan satu pihak saja”.¹⁰

Keterangan:

Berdasarkan observasi wawancara pada gambar 4.1 di atas anak datang tepat waktu dan terdapat sebagian besar anak yang datang kesekolah tepat pada waktunya dan juga terdapat beberapa anak yang telat datang kesekolah. Adapun pujian yang diberikan guru kepada anak yang datang ke sekolah tepat waktu ialah. Pujian yang dimaksud disini ialah pujian yang mendidik, contohnya, “Waah, Gaga hebat sekali datang kesekolah selalu tepat waktu tidak pernah terlambat!!!”. Adapun bentuk nasehat yang diberikan guru kepada anak yang terlambat datang kesekolah ialah nasehat dalam bentuk pesan. Nasehat yang dimaksud ialah nasehat yang mendidik dan memotivasi anak. Contohnya, “Hafiz Ibu guru lihat sudah 2 hari ini datang kesekolah selalu terlambat, kenapa Hafiz terlambat terus nak? Lain kali Hafiz harus disiplin dengan datang kesekolah tepat waktu, karena perbuatan disiplin itu merupakan salah satu sifat nya Rasulullah, yaa nakk...!!!”.

¹⁰ Wawancara dengan ibu Janisia Hartati, 15 Agustus 2024 Di RA Khoiru Ummah

Dari 32 anak terdapat 27 anak yang datang tepat waktu tidak terlambat dan 5 anak yang telat datang ke sekolah. Guru sebagai motivator selalu memberi arahan dan nasihat yang baik kepada anak, ketika anak melakukan sebuah bentuk penghargaan maupun kesalahan.

b. Berbaris dengan rapi sebelum masuk kelas

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa membiasakan berbaris rapi merupakan hal yang sangat penting bagi anak karena dengan membiasakan anak untuk terbiasa mengantri dengan rapi maka akan memberikan pengaruh yang amat baik ketika anak tumbuh menjadi pribadi yang dewasa. Sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu Dewi Sundari, beliau mengatakan bahwa:

“di RA Khoiru Ummah anak diajarkan untuk berbaris rapi sebelum masuk kelas anak juga harus tertib dalam mengantri tidak ada yang rebutan, barisan yang paling rapi akan disuruh masuk ke kelas duluan”¹¹



Gambar 4. 2 anak berbaris depan kelas

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Janisia Hartati, ia mengatakan bahwa:

“Anak sudah mampu membiasakan budaya antri. Contohnya ketika mengambil bahan atau alat untuk kegiatan anak harus mengantri atau bergantian dengan temannya. Ketika mencuci tangan

¹¹ Wawancara dengan ibu Dewi Sundari, 15 Agustus 2024 Di RA Khoiru Ummah

terkadang ada anak yang masih suka dorong-dorong temannya. Namun, sebagai pendidik langsung menegurnya bahwa itu bisa bahaya jika temannya terpeleset dan jatuh. Itu juga merupakan suatu hal kebiasaan yang buruk bagi anak”.¹²

Keterangan:

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat dilihat pada gambar di atas 4.2 anak berbaris rapi di depan kelas, anak sebagian besar secara keseluruhan telah mampu berbaris dengan rapi. Guru memberikan waktu 10 menit setelah bel masuk kelas berbunyi agar anak berbaris dengan sendirinya dan memberikan intruksi contoh, “ayo baris la yang rapi“. Masih ada sebagian anak yang bermain adapun teguran yang diberikan guru kepada anak yang tidak mendengarkan bel. Teguran yang dimaksud ialah teguran yang mendidik. Contohnya, “Anak yang tidak sholeh dan sholehah adalah anak yang tidak mau berbaris, apakah anak-anak ummi adalah anak yang sholeh dan sholehah?”.

c. Berpakaian rapi

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat dikatakan bahwa berpakaian rapi termasuk salah satu hal yang penting dalam kedisiplinan dan termasuk indikator kedisiplinan. Kerapian berpakaian yaitu suatu perilaku seseorang agar selalu tetap rapi dalam berpakaian,sesuai dengan tata tertib yang berlaku, kerapian dalam

¹² Wawancara dengan ibu Janisia Hartati , 15 Agustus 2024 Di RA Khoiru Ummah

berpakain juga dapat membuat anak lebih nyaman dan berkonsentrasi dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah sendiri dapat tercapai dengan baik serta memuaskan. Di RA Khoiru Ummah anak diajarkan untuk berpakaian rapi saat datang sekolah. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dewi Sundari mengatakan bahwa:

“dalam kedisiplinan anak terbiasa berpakaian rapi disekolah guru juga memasukkan dalam rencana kegiatan harian (RKH) yaitu dalam tema kebutuhanku sub tema pakaian. Guru memasukkan kedalam materi pembiasaan berpakaian rapi saat disekolah, di RA Khoiru Ummah anak diajarkan berpakaian rapi saat datang sekolah. Pakaian seragama RA Khoiru Ummah yaitu senin-selasa (seragam putih hijau), rabu-kamis (seragam batik), dan jum’at-sabtu (seragam olahraga)”.¹³



Gambar 4. 3 anak berpakaian rapi

Sama halnya yang dikatakan oleh Ibu Janisia Hartati, ia mengatakan bahwa:

“anak harus berpakaian rapi saat datang kesekolah, itulah yang termasuk disiplin dengan berpakaian rapi, harus kita tanamkan bahwa sekolah itu harus rapi dengan menjaga kebersihan, kalau sudah kotor harus tanggung jawab dibersihkan”.¹⁴

Keterangan;

¹³ Wawancara dengan ibu Dewi Sundari, 15 Agustus 2024 Di RA Khoiru Ummah

¹⁴ Wawancara dengan ibu Janisia Hartati, 15 Agustus 2024 Di RA Khoiru Ummah

Berdasarkan observasi dan wawancara yang ada di gambat di atas 4.3 anak berpakaian rapi, yang di lakukan mengenai kedisiplinan anak berpakaian rapih. Bepakaian rapi juga termasuk salah satu hal yang penting dalam kedisiplinan dan termasuk indicator kedisiplinan, maka guru di RA Khoiru Ummah selalu tampil rapih dan sopan agar anak juga dapat melihat guru-guru berpakaian rapih, dan tidak lupa juga kita selalu merapihkan pakaian anak jika melihat pakaian anak ada yang tidak atau kurang rapih, bukan hanya baju tetapi sepatu ataupun tas dan rambut misalnya apabila ada anak laki-laki rambutnya sudah panjang maka guru mengingatkan kepada anak untuk memotong rambut dengan cara misalnya “Khalid nanti bilang sama umi/bunda rambut Khalid sudah panjang, Khalid harus potong rambut biar rapih”.

d. Menyimpan sepatu pada rak

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat dikatakan bahwa merapikan sepatu ke rak sepatu merupakan sikap disiplin yang harus ditanamkan kepada anak, ketika anak sudah terbiasa merapikan sepatu ke rak sepatu dimanapun ia berada, ia akan menyukai kerapihan dan keindahan dimanapun ia berada. Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh ibu Dewi Sundari, ia mengatakan bahwa:

“terlihat pada pembentukan anak perilaku anak yaitu dengan membiasakan anak untuk merpaikan sepatu pada raknya ketika

masuk sekolah ataupun ketika selepas bermain di halaman sekolah”.¹⁵



Gambar 4. 4 anak meletakkan sepatu pada rak

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Ibu Janisia Hartati, beliau mengatakan bahwa:

“kegiatan pembiasaan rutin ini diharapkan anak dapat melakukan pembiasaan disiplin rapi dan bersih dimanapun ketika anak itu berada nantinya sehingga kegiatan disiplin yang diterapkan di RA Khoiru Ummah secara terus menerus akan memberikan suatu pola atau suatu karakter anak yang disiplin dan menyukai keindahan dan kerapihan”.¹⁶

Keterangan:

Berdasarkan observasi dan wawancara yang di lakukan mengenai kedisiplinan anak pada gambar 4.4 dalam menyimpan sepatu pada rak, maka dapat penulis simpulkan bahwa guru senantiasa sudah mengajarkan kegiatan pembiasaan ini secara langsung melalui kegiatan yang berpola teratur secara terus menerus sampai menjadi kebiasaan yang menetap sampai anak merasa senang dan terbiasa melakukannya. Terlihat juga pada kegiatan spontan atau pembiasaan disiplin melalui kejadian khusus dalam pembentukan prilaku anak yaitu dengan

¹⁵ Wawancara dengan ibu Dewi Sundari, 15 Agustus 2024 Di RA Khoiru Ummah

¹⁶ Wawancara dengan ibu Janisia Hartati, 15 Agustus 2024 Di RA Khoiru Ummah

membiasakan anak untuk menyimpan sepatu pada raknya ketika masuk kelas ataupun ketika selepas bermain di halaman sekolah.

e. Merapikan kembali mainan setelah dipakai

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat dikatakan bahwa anak ketika sudah selesai menggunakan mainan harus bisa mengembalikan tempatnya semula. Dan juga anak mampu menjaga mainan yang digunakan untuknya bermain. Hal ini jika dilakukan dan diajarkan terus menerus kepada anak-anak menjadi suatu kebiasaan yang baik pada anak. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ibu Dewi Sundari, ia mengatakan bahwa:

“Mengembalikan mainan tempatnya merupakan proses akhir dari kegiatan bermain, dan merupakan sebuah tanggungjawab anak yang dapat dinilai. Bagaimana cara ia mengembalikan dan merapikan tempat mainannya. Bagaimana ia menjaga mainan dari awal mereka bermain hingga selesai bermain. Karena lama kelamaan ini akan menjadi suatu kebiasaan untuk anak hingga dewasa nanti”.¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan ibu Dewi Sundari, 15 Agustus 2024 Di RA Khoiru Ummah



Gambar 4.5 anak menyimpan kembali mainan

Begitupun dengan yang dikemukakan oleh Ibu Janisia Hartati, ia mengatakan bahwa:

“Anak bisa mengembalikan mainannya itu sesuai dengan perintah dari pendidik, tanpa susah mereka langsung bergegas. Sebagian anak membantu merapikan kembali mainan yang telah terpakai, namun masih ada juga yang acuh. Pendidik selalu mengajarkan anak bahwa kerapian untuk dirinya sendiri. Selain itu pendidik juga mengajarkan kepada anak untuk saling berbagi mainan atau bergantian bermain dengan temannya”.¹⁸

Keterangan:

Berdasarkan observasi dan wawancara yang ada di gambar 4.5 anak meletakkan kembali mainan, anak sebagian besar anak telah dapat mengambil dan mengembalikan media/alat mainan yang dia mainkan. Bentuk yang diberikan guru kepada anak yang mengambil dan

¹⁸ Wawancara dengan ibu Janisia Hartati, 15 Agustus 2024 Di RA Khoiru Ummah

mengembalikan media/mainannya ialah berupa membiasakan dan memberikan nasihat yang mendidik dan mendoakan anak. Contoh, “Hebat sekali Afna, semoga Afna dapat memberikan contoh yang baik kepada teman-temannya yaa!!”. Adapun bentuk diberikan guru kepada anak yang tidak mengembalika media/mainan ke tempatnya semula yaitu dalam bentuk teguran yang tentunya mendidik, menyuruh anak membacakan hadis tentang anak yang sholeh.

f. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa guru membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Ketika sebelum mencuci tangan anak harus berbaris rapi saat antri mau cuci tangan dan tidak ada yang rebutan. Anak juga membiasakan makan menggunakan tangan kanan bukan tangan kiri. Upaya guru yaitu dengan membimbing serta memberikan contoh cara mencuci tangan dengan tegas dan telaten. Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Ibu Dewi Sundari, ia mengatakan bahwa:

“pentingnya dalam membiasakan anak melakukan mencuci tangan, aturan yang berlaku pada kegiatan ini harus bersifat tegas, ketegasan dalam hal yang dimaksud seperti keseriusan guru dalam menerapkan peraturan kedisiplinan untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan tak lupa juga membiasakan berdoa sebelum dan sesudah makan dan juga membiasakan makan menggunakan tangan kanan sehingga anak akan menaatinya”.¹⁹

¹⁹ Wawancara dengan ibu Dewi Sundari, 15 Agustus 2024 Di RA Khoiru Ummah



Gambar 4. 6 anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Sama halnya yang dikatakan oleh Ibu Janisia Hartati, ia mengemukakan bahwa:

“cuci tangan mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu hidup sehat, prosesnya dengan menyiapkan peralatan cuci tangan seperti sabun dan serbet, anak-anak antri menunggu giliran sambil berbaris sesuai antrian dengan aturan yang benar sesuai standar cuci tangan”.²⁰

Keterangan:

Berdasarkan observasi dan wawancara yang di lakukan mengenai kedisiplinan dalam mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, pada gambar 4.6 anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dengan guru memanggil nama bagi anak-anak yang sudah menyelesaikan tugasnya, membersihkan permainan setelah digunakan kemudian guru memanggil satu persatu anak yang rapih untuk mencuci tangan sebelum makan dengan maksud agar anak terbiasa mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan.

g. Membuang sampah pada tempatnya

²⁰ Wawancara dengan ibu Janisia Hartati, 15 Agustus 2024 Di RA Khoiru Ummah

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa guru berperan penting untuk membimbing, membiasakan, dan memberikan ilmunya yang terbaik kepada anak agar memahami pentingnya disiplin membuang sampah pada tempatnya, lalu apabila masih ada anak yang membuang sampah sembarangan ibu guru memberikan nasihat dan tekanan agar anak tidak mengulangi membuang sampah sembarangan karena membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan banjir dan timbulnya berbagai macam penyakit. Setelah makan, sampah yang ada didepan anak, perlu dikutip sehingga anak bertanggung jawab pada sampahnya sendiri. Guru tidak akan lelah mengingatkan anaknya selalu untuk memungut sampah dan membuang sampah ketempatnya. Selain itu upaya guru juga menerapkan pilah-pilah sampah sehingga anak sudah terbiasa membedakan jenis-jenis sampah. Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh Ibu Dewi Sundari, ia mengatakan bahwa:

“dari pembiasaan inilah anak akan mengerti, tidak hanya dibiasakan untuk membuang sampah saja, tetapi mengetahui sampah juga bisa dipilah berdasarkan fungsinya, membiasakan anak agar bertanggung jawab untuk membuang sampah masing-masing, sehingga anak akan terbiasa tidak membuang sampah sembarangan”.²¹

²¹ Wawancara dengan ibu Dewi Sundari, 15 Agustus 2024 Di RA Khoiru Ummah



Gambar 4. 7 anak memegang sampah yang ingin di buang

Keterangan:

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan anak pada gambar 4.7 anak memegang sampah untuk di buang, sebagian besar anak sudah bisa membuang sampah kepada tempat sampah dan ada beberapa anak yang belum mengerti arti dari kebersihan. Maka guru memberkian pujian dan acungan jempol. Contohnya, guru memberikan acungan jempol kepada anak yang membersihkan sisa makanan temannya tanpa harus disuruh oleh guru. Adapun bentuk teguran yang diberikan guru kepada anak yang tidak menyadari akan arti penting nya disiplin ialah dengan memberikan teguran dengan kata-kata mendidik. Contoh, guru memberika teguran kepada anak yang membuang sampah sembarangan di lingkungan kelas. Guru akan memanggil anak dan memberikan pertanyaan mengapa anak tersebut membuang sampah sembarangan dan memberikan dampak jika kita membuang sampah sembarangan. Selain itu guru juga akan memberikan teguran dengan menyuruh anak membaca hapalan hadis tentang jagalah kebersihan dan berharap anak tidak akan mengulangi hal tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di RA Khoiru Ummah mengenai peran guru dalam menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini 5-6 tahun di RA Khoiru Ummah termasuk dengan kategori cukup baik. Maka dapat disimpulkan bahwa guru telah memberikan teladan serta contoh yang nyata sebagai bentuk pembiasaan pada kegiatan awal ini guru mengenalkan perilaku baik dan buruk melalui kegiatan rutin yang biasa dilakukan saat kegiatan sehari-hari di sekolah yang ditunjukkan langsung kepada anak didik guna meningkatkan disiplin anak usia dini di RA Khoiru Ummah. Adanya peraturan tata tertib yang dibuat oleh sekolah dan disetujui oleh komite sekolah, peraturan tersebut telah dijalankan sesuai dengan peraturan tata tertib yang ada. Proses pembentukan karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun ialah dengan peran guru yang sangat baik dalam membimbing anak-anak. Peran yang dilakukan oleh guru yaitu dengan guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai fasilitator, dan guru sebagai pembimbing. Dengan hal tersebut terbukti mampu melatih anak dalam berdisiplin terbukti pada saat observasi anak yang bertindak sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah.

1. Peran guru dalam menanamkan karakter kedisiplinan anak usia dini di RA Khoiru Ummah

a. Guru sebagai pendidik

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Maka, seorang guru harus

memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, mandiri, dan disiplin. Terlihat bahwa guru di RA Khoiru Ummah dalam menanamkan kedisiplinan pada anak seorang guru harus memulainya dari dirinya sendiri dalam berbagai perilaku dan tindakannya seperti mengenakan peraturan yang ada disekolah atau dikelas, membuat komitmen dengan anak, dan membuat konsekuensi jika melanggar peraturan dengan atas kesadaran profesional, karena guru bertugas untuk mendisiplinkan peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Sesuai dengan ungkapan Ibu Janisia Hartati, ia mengatakan bahwa:

“berkaitan dengan disiplin, guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, karena peraturan disusun tidak hanya peserta didik saja yang menjalaninya namun setiap warga sekolah harus mematuhi dan menjalankan peraturan dan tata tertib yang berlaku”.²²

Sama halnya yang dikatakan oleh Ibu Dewi Sundari, ia mengatakan bahwa:

“perlunya kerjasama antara guru satu dengan guru yang lainnya dan membuat kesepakatan, serta membuat peraturan tertulis maupun tidak tertulis, sehingga adanya kekompakan antar guru dalam menanamkan kedisiplinan, jadi anak akan menilai sendiri etika guru dalam berdisiplin sehingga anak akan mencontohnya, etika guru yang sudah ditetapkan maupun SOP prosedur kerja yang telah tertulis”.²³

Keterangan:

Hadir tepat waktu termasuk pada peran guru sebagai pendidik.

Guru dapat menjadi teladan bagi anak dengan datang tepat waktu ke

²² Wawancara dengan ibu Janisia Hartati, 20 Agustus 2024 Di RA Khoiru Ummah

²³ Wawancara dengan ibu Dewi Sundari, 20 Agustus 2024 Di RA Khoiru Ummah

sekolah. Sebagai teladan, guru dapat menunjukkan sikap disiplin dengan contoh: Datang lebih awal ke sekolah, menyemprot anak di depan kelas, merapikan sepatu, alat tulis, dan ruang kelas, dan membuang sampah ke tempat sampah.

b. Guru sebagai pengajar

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagai pengajar guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Meskipun tugasnya sebagai pengajar telah selesai, namun peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih berlanjut. Sama halnya yang dikatakan oleh Ibu Dewi Sundari dalam wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“sebagai pengajar guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuan kedisiplinan anak dalam segala hal karena hal ini akan menentukan aspek perkembangan anak yang dicapainya”.²⁴

Hal ini juga didukung oleh wawancara kepada Ibu Janisia Hartati, ia mengatakan bahwa:

“guru harus juga mencontohkan disiplin, sebelum anak disiplin, guru juga harus disiplin terlebih dahulu, anak mengikuti aturan jadi guru harus mengikuti aturan, anak usia dini itu mencontohkan orang dewasa, jadi guru itu figur untuk anak usia dini”.²⁵

Keterangan:

Berpakaian rapi termasuk pda peran guru sebagai pengajar. Berpakaian rapi merupakan salah satu peran guru yang penting. Berikut beberapa contoh mengapa guru perlu berpakaian rapi menunjukkan rasa hormat kepada diri sendiri dan orang lain, memberikan kesan pertama

²⁴ Wawancara dengan ibu Dewi Sundari, 20 Agustus 2024 Di RA Khoiru Ummah

²⁵ Wawancara dengan ibu Janisia Hartati, 20 Agustus Di RA Khoiru Ummah

yang baik kepada anak, membuat anak merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri, membuat anak merasa betah mengikuti pelajaran, anak akan mencontohkan guru untuk datang ke sekolah tepat waktu dan berpakaian rapi, guru yang berpakaian rapi akan selalu diingat oleh anak dan dijadikan sumber inspirasi, selain berpakaian rapi, guru juga perlu menjaga kebersihan diri, baik lahir maupun batin.

c. Guru sebagai fasilitator

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara bahwa dikatakan bahwa sebagai seorang guru bukan saja mahir mengajar dan melatih tetapi juga dapat menjadi fasilitator yang dapat menghubungkan kemahiran peserta didik. Fasilitator juga mampu memudahkan cara anak didiknya membuat keputusan sama ada ingin mengikut apa yang difikirkan ataupun yang dia rasa dan seterusnya mempengaruhi tingkah lakunya. Walaupun kegiatan yang dipilih selalu bersifat teknikal tetapi fungsinya sebagai pengantar antara pengalaman didalam kelas ataupun kumpulan kepada realita kehidupan yang sebenarnya. Hal ini didukung oleh wawancara kepada Ibu Dewi Sundari, ia mengemukakan bahwa:

“apapun yang dilakukan guru kepada anak dalam mengembangkan kedisiplinan itu sebuah keharusan dan jangan sampai terlewatkan, ketika anak datang sebagai guru harus langsung mengawasi dan mengontrol anak, tinggalkan handphone atau tidak memainkannya jika tidak berkepentingan dari anak datang sampai pulang, jadi pengawasan itu no satu dan mengingatkan kepada anak tentang konsekuensi yang telah disepakati bersama”.²⁶

Hal ini dinyatakan juga oleh Ibu Janisia Hartati. Ia menyatakan bahwa:

“keberkesanan fasilitator bergantung pada kemampuan mengaitkan aktivitas dalam kumpulan melalui aktivitas simulasi, bermain

²⁶ Wawancara dengan ibu Dewi Sundari, 20 Agustus 2024 Di RA Khoiru Ummah

peran, perbincangan yang dinamik, dan membuat keputusan kepada situasi sebenarnya dalam kehidupan, kemampuan mendengar dan berfikir secara refleksi menjadi penting bagi menjamin keberkesanan proses memudahkan sebuah cara”.²⁷

Keterangan:

Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan termasuk pada peran guru sebagai fasilitator. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan merupakan salah satu peran guru dalam mengenalkan kebersihan diri kepada anak. Berikut ini beberapa peran guru dalam mengenalkan kebersihan diri kepada anak: Mengajarkan anak menjaga kebersihan pakaian, Mengajarkan anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, Menjadi contoh yang baik bagi anak-anak. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan merupakan tindakan pencegahan yang sederhana dan efektif untuk menjaga kesehatan. Kebiasaan ini dapat membantu menjaga kebersihan makanan dan melindungi dari penyakit.

d. Guru sebagai pembimbing

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara bahwa dapat disimpulkan guru sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan perjalanan itu dalam menanamkan karakter disiplin anak dalam empat hal yaitu guru harus mampu menentukan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang akan dicapai, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, guru harus memaknai kegiatan belajar, dan guru harus

²⁷ Wawancara dengan ibu Janisia Hartati, 20 Agustus 2024 Di RA Khoiru Ummah

melaksanakan penilaian. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Janisia Hartati, ia mengatakan bahwa:

“guru selalu memberikan bimbingan secara terus menerus dengan tujuan agar anak terlatih dan terbiasa melakukan sesuatu yang telah ditetapkan, selain itu guru dalam menerapkan aturan selalu konsisten dengan tujuan agar anak bisa menjadi disiplin dengan menaati aturan dalam kelas”.²⁸

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Ibu Dewi Sundari, ia mengemukakan bahwa

“setiap kedisiplinan itu dimulai dari guru, seperti membuang sampah dimana, bagaimana membuang ingus, dimana meletakkan buku, dimana mengembalikan peralatan bermain, dan bagaimana cara merapikan kelas jika berantakan, membiasakan anak menaati aturan dan selalu mengingatkan tentang aturan yang telah disepakati bersama, sehingga guru sebagai pembimbing perlulah memiliki pendekatan kepada peserta didik dengan kegiatan atau pembelajaran yang tidak membosankan dan mendukung kedisiplinan peserta didik. Selain itu guru harus selalu berkomunikasi dan berdiskusi dengan peserta didik karena karakter anak berbeda-beda”.²⁹

Keterangan:

Berikut beberapa termasuk contoh peran guru sebagai pembimbing: Pertama merapikan kembali mainan setelah di pakai. Ketika waktu bermain sudah habis, biasanya guru kelas akan langsung bernyanyi dengan lagu “Beres-Beres” dan mulai merapikan mainan sesuai dengan letaknya. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat mengingat dengan mudah ketika menyimpan mainan sesuai dengan letaknya. Kedua menyimpan sepatu pada rak. Guru menunjukkan contoh yang baik seperti menyimpan sepatu pada rak sepatu saat masuk kelas. model keteladanan yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah

²⁸ Wawancara dengan ibu Janisia Hartati, 20 Agustus 2024 Di RA Khoiru Ummah

²⁹ Wawancara dengan ibu Dewi Sundari, 20 Agustus 2024 Di RA Khoiru Ummah

adalah bahwa guru dan kepala sekolah sudah terlebih dahulu memberikan contoh secara langsung. Guru selalu meletakkan sepatu yang dipakainya pada rak sepatu yang disiapkan, dengan ini diharapkan semua peserta didik dapat meneladaninya. Dengan adanya kegiatan pembiasaan seperti ini diharapkan anak dapat melakukan pembiasaan disiplin rapih dan bersih dimanapun ketika anak itu berada nantinya sehingga kegiatan disiplin yang diterapkan disekolah secara terus menerus akan memberikan suatu pola atau suatu karakter anak yang disiplin. Ketiga membuang sampah pada tempatnya. Guru menyediakan tempat sampah di setiap kelas untuk peserta didik membuang sampahnya. Peranan guru dalam menanamkan kebersihan lingkungan di antaranya: membiasakan mengamalkan kebersihan sebagian dari iman, memberikan nasihat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mendidik dalam menjaga kebersihan kelas, kebersihan kuku dan kebersihan taman.

Di samping itu, RA Khoiru Ummah memiliki program khusus dalam upayanya untuk membangun karakter disiplin anak agar selalu menjaga kebersihan yaitu jumat bersih. Setiap hari jumat, semua orang yang ada di sekolah bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh masing-masing guru kelas dan kepala sekolah. Pada kegiatan ini, guru menginstruksikan seluruh murid untuk memungut sampah-sampah di sekitar lingkungan sekolah dan membuangnya pada tempat sampah yang telah disediakan. Tidak hanya

memerintahkan pada peserta didik, guru dan kepala sekolah juga secara langsung turut serta dalam membersihkan lingkungan sekolah.

C. Pembahasan

Bentuk pembahasan yang akan diberikan dalam bab IV ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini diperoleh peneliti melalui proses pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang menghasilkan data-data. Pemaparan secara mendalam diberikan dari data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Keakuratan informasi yang diterima dapat dilihat dari bukti fisik yang dilampirkan (data terlampir).

1. Karakter Disiplin anak usia dini di RA Khoiru Ummah

a. Hadir tepat waktu

Chandrawaty menyatakan bahwa tata tertib dan aturan sekolah harus di taati, diikuti dan dijalankan seluruh aturan sekolah yang telah ditentukan sekolah, dan mengikuti segala sesuatu yang telah ditentukan sekolah.³⁰ Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa anak selalu datang tepat waktu, dan ada juga yang masih sering datang terlambat. Namun, guru selalu menegurnya dan bertanya alasan mengapa sering terlambat. Dan guru selalu menjelaskan bahwa di sekolah terdapat beberapa peraturan yang tidak bisa dilanggar oleh siapapun itu. Contohnya dalam melaksanakan tugas, bermain, datang ke sekolah dalam

³⁰ Chandrawaty, dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, (Jakarta: EDU PUBLISHER, 2020), 389.

berpakaian sesuai dengan aturan yang sekolah tentukan, datang tepat waktu dan pulang sesuai jam kepulangan.

Begitupun juga dengan hasil temuan dari Rahmat Putra Yuda bahwa disiplin waktu itu meliputi tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah, tidak keluar-keluar kelas dan menyelesaikan tugas atau kegiatan belajar, dan menyelesaikannya tepat waktu.³¹

b. Berbaris dengan rapi sebelum masuk kelas

Dalam temuan penelitian Nur Zuliasanita, dkk bahwa membiasakan anak terbiasa mengantri dengan rapi maka memberikan efek yang sangat baik ketika anak tumbuh dewasa seperti kegiatan berbaris sebelum masuk kelas bertujuan untuk melatih bersabar dalam berbaris serta guru memberikan pengarahan kepada anak yang sesuai diharapkan.³² Berdasarkan hasil penelitian terlihat di RA Khoiru Ummah sudah diajarkan untuk berbaris rapi sebelum masuk kelas, mengantri dan barisan yang paling rapi akan disuruh masuk duluan. Ketika anak ada yang tidak mau mengantri, maka pendidik langsung menegurnya sebagai konsekuensi karena tidak menaati perintah dari gurunya. Sehingga terlihat anak bersabar dalam mengantri masuk kelas dan mencuci tangan.

³¹ Rahmat Putra Yuda, *Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar* (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018), hal. 26.

³² Nur Zuliasanita, dkk. *Penanaman Nilai Karakter Disiplin Anak Di TK Al Islam Azhar Cairo Banda Aceh*, (Aceh : jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan anak usia dini, vol 7, 2022). hal 51.

Begitupun juga dengan hasil temuan dari penelitian Rika Partikasari,dkk bahwa membiasakan berbaris rapi merupakan hal yang sangat penting bagi anak karena dengan membiasakan anak untu terbiasa mengantri dengan rapi maka akan memberikan pengaruh yang amat baik ketika anak tumbuh menjadi pribadi yang dewasa.³³

c. Berpakaian rapi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi Ratnasari dkk, dapat disimpulkan bahwa berpakaian adalah merupakan hak seseorang, namun berpakaian rapi dan memakai seragam sekolah sesuai peraturan sekolah adalah salah satu bentuk disiplin anak yang diterapkan di sekolah, sehingga berpakaian rapi adalah suatu yang indah sedangkan berpakaian sopan adalah merupakan etika.³⁴ Berdasarkan penelitian di RA Khoiru Ummah terlihat bahwa anak selalu mengikuti aturan disekolah untuk berpakaian rapi sesuai yang sudah dijadwalkan dari aturan sekolah. Seperti senin-selasa (pakaian hitam-putih), rabu-kamis (pakaian batik), dan jum'at-sabtu (pakaian olahraga). Hal tersebut selalu ditanamkan dari anak datang sekolah hingga pulang, ketika baju anak ada yang kotor, seorang guru langsung mengajarkan kepada anak untuk cara membersihkannya sehingga menjadi sebuah kebiasaan bagi anak secara terus menerus hingga mereka bisa memecahkan masalahnya tanpa diberi contoh lagi oleh gurunya.

³³ Rika Partikasari, dkk, *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Di Paud Al-Anisa Kelompok B Bentiring Kota Bengkulu*, (Bengkulu: Journal Of Dehasen Education Review (JDER), Vol 1, 2020), hal 8.

³⁴ Dewi Ratnasari, dkk, *Upaya Penerapan Disiplin Yang Dilakukan Di Taman Kanak-Kanak Primadika School Kabupaten Muaro Jambi*. (Jambi : Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 2022, Vol 4), hal 245.

Hal ini sejalan dengan temuan dari Rike Fitriani dalam penelitiannya bahwa disiplin sekolah artinya setiap peserta didik harus mengikuti aturan dan tata tertib sekolah seperti cara berpakaian yang rapi dan sopan, bahkan aturan berpakaian disetiap lembaga sekolah sudah diatur sebagaimana mestinya yangmana biasanya anak perempuan menggunakan jilbab atau hijab dan anak laki-laki menggunakan peci, hal ini akan membuat peserta didik sadar bahwa disiplin pakaian merupakan hal terpenting disekolah.³⁵

d. Menyimpan sepatu pada rak sepatu

Dalam temuan penelitian Rika Partikasari, dkk bahwa kegiatan pembiasaan rutin ini diharapkan anak dapat melakukan pembiasaan disiplin rapi dan bersih dimanapun ketika anak berada nantinya sehingga kegiatan disiplin yang diterapkan secara terus menerus akan memberikan suatu pola atau suatu karakter anak yang disiplin dan menyukai keindahan dan kerapihan.³⁶ Berdasarkan hasil penelitian bahwa anak sudah bisa menyimpan sepatu pada rak sepatu ketika masuk sekolah ataupun selepas bermain di halaman sekolah, karena hal ini merupakan suatu kerapian dan keindahan tersendiri bagi peserta didik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Anggraini, bahwa pembiasaan ini dilakukan konsisten agar anak terbiasa tanpa perlu bantuan dari guru, serta anak akan terbiasa melihat kerapihan dan keindahan ketika ia

³⁵ Rike fitriani, *pembinaan kedisiplinan berpakaian peserta didik di smp negeri 7 pariaman*, (Padang : SKRIPSI PAI, 2022), hal 3.

³⁶ Ibid. hal 9.

berada dimanapun karena konsisten merupakan hal yang terpenting dalam pembentukan kedisiplinan untuk anak.³⁷

e. Merapikan kembali mainan setelah dipakai

Dalam temuan penelitian Chandrawaty bahwa membiasakan mengembalikan mainan ketempatnya semula merupakan salah satu indikator karakter disiplin.³⁸ Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mengembalikan mainan yang telah digunakan ke tempatnya tanpa di minta oleh guru, seperti anak mengembalikan buku cerita, majalah, alat tulis, dan mainan.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian dari bahwa penanaman pembiasaan mulai dari sejak dini akan bermanfaat bagi anak ketika dewasa, hal ini sengaja dilakukan untuk membentuk karakter disiplin.³⁹

f. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Berdasarkan dari penelitian oleh Mia Zakaria dan Dewi Arumsari menyebutkan bahwa mengajarkan kedisiplinan itu hendaknya sedini mungkin, karena sikap disiplin yang tumbuh karena kebiasaan akan lebih mudah tertanam pada diri anak dibandingkan dengan sikap disiplin yang dipaksakan, dan lakukan cara penanaman nilai-nilai kedisiplinan secara natural dan tentunya dengan contoh langsung yang diberikan sehingga anak dapat menirunya.⁴⁰ Contohnya biasakan anak mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan walaupun proses

³⁷ Anggraini, *Modifikasi Perilaku Teknik Dan Penerapan Menjadi Pribadi Ideal Di Era Post Modern*. Jawa Tengah: Mega Press Nusantara, 2023, hal 25.

³⁸ Chandrawaty, Op.Cit.,390.

³⁹ Lailatul Machfioroh, dkk. *Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang*. Malang: Jurnal Pendidikan Nonformal. 2019.

⁴⁰ Mia Zakaria dan Dewi Arumsari, *Jeli Membangun Karakter Anak*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2018), hal 13.

makannya menggunakan sendok, dan biasakan anak untuk menyikat gigi sebelum tidur. Berdasarkan penelitian terlihat bahwa ketika sebelum mencuci tangan anak harus berbaris rapi saat antri mau cuci tangan dan tidak ada yang rebutan. Anak juga membiasakan makan menggunakan tangan kanan bukan tangan kiri. Upaya guru yaitu dengan membimbing serta memberikan contoh cara mencuci tangan dengan tegas dan telaten.

Hal ini sama dengan temuan penelitian dari Chandrawaty bahwa disiplin makan yang ditanamkan pada anak dapat dilakukan dimulai dari hal yang sederhana seperti mencuci tangan dengan antri terlebih dahulu hal ini menunjukkan sikap disiplin anak jika dilakukan secara terus menerus pada anak dan jika terus diberi contoh maka anak akan mengikuti dengan sendirinya.⁴¹

g. Membuang sampah pada tempatnya

Berdasarkan hasil temuan dari guru berperan penting untuk membimbing, membiasakan, dan memberikan ilmunya yang terbaik kepada anak agar memahami pentingnya disiplin membuang sampah pada tempatnya, dari sinilah anak akan mengerti, tidak hanya dibiasakan untuk membuang sampah tetapi mengetahui sampah juga bisa dipilah sehingga hal ini menjadi tanggungjawab anak untuk membuang sampahnya masing-masing.⁴²

Terlihat bahwa di RA Khoiru Ummah ketika setelah makan, sampah yang ada didepan anak, perlu dikutip sehingga anak

⁴¹ Chandrawaty, dkk, Op.,Cit, hal 369.

⁴² Nur Zuliasanita, Op.,Cit, hal 53.

bertanggungjawab pada sampahnya sendiri. Guru tidak akan lelah mengingatkan anaknya selalu untuk memungut sampah dan membuang sampah ketempatnya. Selain itu upaya guru juga menerapkan pilah-pilah sampah sehingga anak sudah terbiasa membedakan jenis-jenis sampah.

Hal ini sama dengan hasil penelitian dari Azizah Hefni bahwa kebiasaan membuang sampah pada tempatnya harus ditanamkan kepada anak sejak dini, sebagai seorang pendidik memiliki kewajiban untuk menanamkan kesadaran membuang sampah pada tempatnya kepada anak bahkan untuk sampah kecil sekalipun agar anak memiliki rasa tanggungjawab, empati, kasih sayang, disiplin, keteraturan dan cinta kebersihan.⁴³

2. Peran guru dalam menanamkan karakter kedisiplinan anak usia dini di RA Khoiru Ummah

a. Guru sebagai pendidik

Berdasarkan penelitian dari Eva Anggraini bahwa guru sebagai pendidik harus memahami berbagai nilai norma moral dan sosial serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut dan juga harus bertanggungjawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran disekolah, guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri

⁴³ Azizah Hefni, *Mendidik Buah Hati Ala Rasulullah (Anak Saleh Lahir Dari Orangtua Saleh)*, (Jakarta Selatan : Qultum Media. 2018), hal 131.

berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.⁴⁴

Terlihat bahwa guru di RA Khoiru Ummah dalam menanamkan kedisiplinan pada anak seorang guru harus memulainya dari dirinya sendiri dalam berbagai perilaku dan tindakannya seperti mengenalkan peraturan yang ada disekolah atau dikelas, membuat komitmen dengan anak, dan membuat konsekuensi jika melanggar peraturan dengan atas kesadaran profesional, karena guru bertugas untuk mendisiplinkan peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran.

Hal ini sama dengan temuan dari penelitian dari Dewi Safitri bahwa sebagai seorang pendidik harus dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat memiliki karakter disiplin yang baik sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.⁴⁵

b. Guru sebagai pengajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eva Anggraini bahwa guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari, dan guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi

⁴⁴ Eva Anggraini, *Upaya Guru Dalam Menanamkan Disiplin Anak Di Paud Terpadu Aisyiyah Bustanul Athfal Ii Palangka Raya*, (Palangka Raya: SKRIPSI, 2020), hal 17.

⁴⁵ Dewi Safitri, Op.,Cit, hal 11.

sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal yang terus diperbarui.⁴⁶

Hal ini terlihat di RA Khoiru Ummah guru juga mencontohkan disiplin, sebelum anak disiplin, guru juga harus disiplin terlebih dahulu, anak mengikuti aturan jadi guru harus mengikuti aturan, anak usia dini itu mencontohkan orang dewasa, jadi guru itu figur untuk anak usia dini. Guru sebagai pengajar hendaknya meningkatkan kemampuan kedisiplinan anak dalam segala hal karena hal ini akan menentukan aspek perkembangan anak yang dicapainya.

Hal ini sama dengan temuan Dewi Safitri dalam penelitiannya bahwa fokus utama seorang guru dalam kegiatan mengajar adalah dalam hal intelektual sehingga peserta didik mengetahui materi dari suatu disiplin ilmu.⁴⁷

c. Guru sebagai fasilitator

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh bahwa seorang guru haruslah bisa memfasilitasi anak dalam melakukan pembelajaran disekolah termasuk dalam kegiatan penanaman kedisiplinan yaitu menyediakan fasilitas seperti rak sepatu diluar kelas, lemari untuk menyimpan tas, tempat sampah didalam dan

⁴⁶ Eva Anggraini, Op.,Cit, hal 18.

⁴⁷ Dewi Safitri, Op.,Cit, hal 10. Bahwa

diluar kelas, alat permainan, alat kebersihan, dan fasilitas-fasilitas lain yang dapat mendukung perkembangan anak dalam berdisiplin.⁴⁸

Hal ini terlihat di RA Khoiru Ummah, peran guru sebagai fasilitator di RA Khoiru Ummah sudah cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan penyediaan fasilitas seperti rak sepatu yang diletakkan satu-satu disetiap kelas, lemari tas, tempat sampah di setiap kelas, diluar kelas juga terdapat dua tempat sampah berukuran besar, alat-alat kebersihan disetiap kelas, tempat cuci tangan di setiap kelas. Namun, guru juga menyediakan media pembelajaran yang berguna dalam menanamkan disiplin pada anak dengan tujuan agar lebih menarik minat anak dalam mempelajari disiplin.

Sama halnya dengan temuan dari Adolf Bastian dan Reswita bahwa sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran dan mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber ajar.⁴⁹

d. Guru sebagai pembimbing

Berdasarkan temuan dari Eva Anggraini dikatakan bahwa guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggungjawab sehingga merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai

⁴⁸ Dias Khairina Sabila, *Peran Guru Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, (Tanjung Pura: SKRIPSI, 2016), hal 8.

⁴⁹ Adolf Bastian dan Reswita, *Model Dan Pendekatan Pembelajaran*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020), hal 60.

dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik dengan kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik.⁵⁰ Hal ini terbukti ketika guru selalu memberikan bimbingan secara terus menerus dengan tujuan agar anak terlatih dan terbiasa melakukan sesuatu yang telah ditetapkan, selain itu guru dalam menerapkan aturan selalu konsisten dengan tujuan agar anak bisa menjadi disiplin dengan menaati aturan dalam kelas. guru sebagai pembimbing perlulah memiliki pendekatan kepada peserta didik dengan kegiatan atau pembelajaran yang tidak membosankan dan mendukung kedisiplinan peserta didik. Selain itu guru harus selalu berkomunikasi dan berdiskusi dengan peserta didik karena karakter anak berbeda-beda.

Hal ini sama dengan penelitian dari Adolf Bastian dan Reswita bahwa peran guru sebagai pembimbing yaitu guru harus memiliki pemahaman tentang disiplin anak yang sedang dibimbingnya dan harus terampil dalam merencanakan tentang tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai, maupun merencanakan proses pembelajaran.⁵¹

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menanamkan karakter disiplin sangat penting di berikan kepada anak usia dini. Hal tersebut karena guru menjadi panutan dan teladan bagi anak-anak, dengan disiplin dapat membentuk kebiasaan, aturan, dan kontrol diri yang mengajarkan anak untuk memahami dan mematuhi norma-norma, tata tertib, serta nilai yang diinginkan dalam suatu lingkungan atau

⁵⁰ Eva Anggraini, Op.,Cit, hal 19.

⁵¹ Adolf Bastian dan Reswita, Op.,Cit, hal 61.

masyarakat. Membantu anak memahami batasan-batasan yang wajar dan membangun kemampuan mengatur diri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter disiplin anak usia dini di RA Khoiru Ummah dilakukan dengan hadir tepat waktu, berbaris dengan rapi sebelum masuk kelas, berpakaian rapi, menyipkan sepatu pada rak sepatu, merapikan kembali mainan setelah dipakai, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan membuang sampah pada tempatnya.
2. Peran guru dalam menanamkan karakter kedisiplinan anak usia dini di RA Khoiru Ummah yaitu guru sebagai pendidik dengan contoh guru datang lebih awal ke sekolah dan merapikan alat tulis dan ruang kelas, guru sebagai pengajar contohnya guru berpakaian rapi anak mengikuti berpakaian rapi ke sekolah, guru sebagai fasilitator guru mengajarkan menjaga kebersihan pakaian mengajarkan, anak mencuci tangan agar bersih, mengajarkan membuang sampah pada tempat sampah, guru sebagai fasilitator, dan guru sebagai pembimbing guru memberikan bimbingan pada anak dengan menyampaikan aturan yang ada di sekolah saat belajar dan aturan saat memainkan alat permainan.

B. Saran

1. Bagi Pendidik

Guru hendaknya lebih kreatif dan aktif dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin anak bertujuan agar anak tidak mudah bosan dan jenuh. Dengan meningkatkan kedisiplinan anak diharapkan para pendidik dapat melakukan pembiasaan yang baik untuk anak. Sehingga para guru memantau dan mengontrol perilaku anak agar tidak menyimpang dan dapat mendorong anak untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

2. Bagi Lembaga

Lembaga diharapkan dapat memberikan kesempatan, pengertian, dan motivasi kepada para pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kedisiplinan anak.

3. Bagi Peneliti

Hal ini diharapkan dapat menjadi contoh untuk implementasi sekolah lainnya tentang pemberian reward dan punishment agar anak menjadi disiplin.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini semoga dapat dijadikan landasan penelitian atau bahan referensi dalam penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan referensi tambahan dalam penelitian terkait dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) untuk meningkatkan kedisiplinan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen dan Catron, *Peran Guru Revitalisasi Dan Tugas Guru*, Janawi, Kembangan-Jakarta Barat 11610, (1999 :59),19
- Anggraini. (2023). *Modifikasi Perilaku Teknik Dan Penerapan Menjadi*
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta; Bumi Aksara, 2002)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Aulia, *Penanaman Disiplin Anak Usia Dini*, (2013:208)
- Azhar Cairo Banda Aceh. Aceh : *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia*
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Bastian, Adolf, dan Reswita. 2020. *Model Dan Pendekatan Pembelajaran*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Chandrawaty, dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, Jakarta: EDU PUBLISHER, 2020.
- Choirun Nisak Aulina, *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2, 1 Februari 2013

Creswell, J. W, *Research Design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed.*
(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016)

Creswell, J. W, *research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed.*
(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016)

Dea Kiki Yestiani, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar.*
Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar. Volume 4, Nomor 1, Maret 2020

Dias Khairina Sabila, *Peran Guru Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia
5-6 tahun, 2016*

*Dini.*Vol 7.

Drs. H. Nuril Huda, S.Pd, M.Pd.I, *"Disiplin Modal Utama Kesuksesan"*, 2021

El-Athfal: *"Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak"*. Vol 2 No 2 Tahun 2022, 85

Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Hidup.*
(Jakarta: Erlangga, 2015) Undang Undang nomor 20 tahun 2003 tentang
Sistem Pendidikan Nasional khususnya yang terkait dalam pasal 28 ayat 1

Elizabeth B. Hurlock, *"Perkembangan Anak," Jakarta: Erlangga, 1978.*

Ellyn Sugeng Desyanty dan Mochfiroh, *Pembentukan karakter disiplin anak usia
dini, Maret 2019, 56*

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data Cet 2* (Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada, 2011)

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data Cet 2* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)

English Gallery.

Ernawulan Syaodih, "*Perkembangan Anak Usia Dini*" 2003

Fitriani, Rike. 2022. *Pembinaan Kedisiplinan Berpakaian Peserta Didik Di Smp Negeri 7 Pariaman*. Padang : SKRIPSI PAI.

Gordon Thomas, *Mengajar Anak Berdisiplin Diri Di Rumah Dan Di Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014)

Hefni, Aazizah. 2018. *Mendidik Buah Hati Ala Rasulullah (Anak Saleh Lahir Dari Orangtua Saleh)*, Jakarta Selatan : Qultum Media.

Heriyayah, *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 1, No. 1, Jan 2018

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>

Hurlock B Elizabeth, "*Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi 6*," Jakarta: Erlangga 1999

Illahi Nur, *Peranan Guru Profesional Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial*, Jurnal Asy- Syukriyyah. Vol 21, No 1 Februari 2

Ilmu Populer.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Social* (Kualitatif Dan Kuantitatif), (Jakarta: Gaung Persada Press)

Karina Anna, *Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun*. Seminar Nasional PGPAUD 2019, <http://semnaspgpau.untirta.ac.id/index.php/>. No 41

Khadijah Khadijah, "*Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*," 2016

Khairi Husnuzziadatul, "*Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun*". (Jurnal Warna), Vol. 2, no. 2 (2018)

Khairina, Dias Sabila. 2016. *Peran Guru Dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Tanjung Pura: SKRIPSI.

Koenig, "*Faktor eksternal anak tidak disiplin*" Yogyakarta Tahun 2003: 87-88.

Lailiyatul Selfie Iftitah dan Mohammad Kosim, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019)

Machfiroh, Lailatul, dkk. (2019). *Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini*

Malang: Jurnal Pendidikan Nonformal.

Melalui Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang.

Muhadjir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996)

Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2016), 43.

Muhammad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2013), 130

Muhammad Syed al-Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Islam*, Cet. Ke-4 Bandung: Mizan, 2013

Partikasari, Rika, dkk. 2020. *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Di Paud Al-Anisa Kelompok B Bentiring Kota Bengkulu*. Bengkulu: Journal Of Dehasen Education Review (JDER). Vol 1.

Periyanto Aris *"Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain"* Jurnal ilmiah Guru COPE. No. November 2014, 42.

Prasantri Ditha *"Jurnal Lontar"* Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni 201

Pratiwi Nining *"Jurnal Dinamika Sosial"* Vol.1 , No. 2 (Agustus 2017)

Pribadi Ideal Di Era Post Modern. Jawa Tengah: Mega Press Nusantara.

Priyanto Aris. *"Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain"*. Jurnal Ilmiah Guru COPE. No. November 2014

Pupu Saeful Rahmat, *"Penelitian Kualitatif"*. Jurnal EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9, (Januari-Juni 2009)

Rahayu Sri Lestari, *Indikator Kedisiplinan Anak Usia dini*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, (2016:16)

Rohmah Umi. "*Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini*". Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak. Vol 4 No 1. Juni 2018

Rohman Umi, "*Perkembangan Karakter Pada Anak Usia Dini*". Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak Vol 4 No1. Juni 2018, 90.

Ronald Duska and Mariellen Whelan, "*Perkembangan Moral, Terj, Dwija Atmoko*". (Yogyakarta: Kanisius, 1982.)

Safitri Dewi, *Menjadi Guru Profesional*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2019)

Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar. Kalimantan Barat: Yudha

Sugiarto Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Thesis*. (Yogyakarta: Suaka Media, 2017)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2013)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: ALFABETA, 2015)

Sumiati, *Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa The Teacher's Role in Improving Learning Motivation*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 3 No.2, Juli-Desember 201

Surya Muhammad, *Bina Keluarga*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2013)

- Suryabrata Sumadi, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Rajawali, 1987)
- Suwandi dan Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Ucu Cahyana dan Rukaesih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)
- Unaradjan, "Faktor internal Anak Tidak Disiplin" Yogyakarta Tahun 2003:27- 33.
- Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas) (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013)
- Winnicott, D. W, *The Maturation Process And The Facilitating Environment*. (London: Karnac Books, 1996)
- Wiyani Andy, *Minat Karakter Anak Usia Dini*. (Jakarta: Gramedia, 2017)
- Yuda, Rahmat Putra. (2018). *Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Peserta Didik*
- Zakaria, Mia, dan Dewi Arumsari. 2018. *Jeli Membangun Karakter Anak*. Jakarta: Bhuana
- Zuliasanita, Nur, dkk. (2022). *Penanaman Nilai Karakter Disiplin Anak Di TK Al Islam*

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Kepala Sekolah

3. Apa saja problem yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam penanaman kedisiplinan siswa di RA Khoiru Ummah?
4. Apa saja yang dilakukan dalam guru menanamkan karakter kedisiplinan anak?

B. Kepada Guru Kelas

1. Apakah benar di RA Khoiru Ummah ada beberapa anak yang berperilaku kurang disiplin?
2. Apa saja bentuk perilaku disiplin yang dilakukan anak RA Khoiru Ummah?
3. Apa kendala yang dihadapi guru dalam menangani anak yang kurang disiplin di RA Khoiru Ummah?
4. Apa saja upaya yang dilakukan guru RA Khoiru Ummah dalam menanamkan karakter disiplin anak?
5. Apa cara yang paling Efektif yang berhasil dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap disiplin pada anak di RA Khoiru Ummah?
6. Apakah usia anak di RA Khiru Ummah juga berpengaruh pada penerapan disiplin?
7. Bagaimana cara guru RA Khoiru Ummah memberikan aturan penerapan hukuman pada anak?
8. Bagaimana cara guru di RA Khoiru Ummah membiasakan anak disiplin di kehidupan nyata sehari-hari pada saat di rumah?
9. Apa kedisiplinan pada anak merupakan kebiasaan?

10. Apakah menurut guru RA Khoiru Ummah kedisiplinan pada anak berkaitan dengan temannya?
11. Mengapa kedisiplinan berpengaruh besar pada kehidupan anak usia dini?

LEMBAR OBSERVASI

Nama guru : Dewi Sundari

Hari \ tanggal : Kamis 08 Agustus 2024

No	Fokus penelitian	Aspek penilaian	Deskripsi	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Peran guru	1. Guru sebagai pendidik	Guru menjadi contoh yang baik bagi anak-anak dalam pembentukan karakter dan pengembangan sikap perilaku yang positif	✓	
		2. Guru sebagai pengajar	Guru mengenalkan anak tentang perilaku dan kehidupan sehari-hari	✓	
		3. Guru sebagai fasilitator	Guru mendorong anak untuk berpikir kritis dan analisis. Dorong rasa ingin tahu, bantu anak untuk mengeksplorasi, mengajukan pertanyaan, dan melakukan berbagai hal secara berbeda	✓	
		4. Guru sebagai pembimbing	Guru dapat membimbing anak untuk terbiasa melakukan kegiatannya sendiri	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Nama guru : Janisia Hartati

Hari \ tanggal : Kamis 08 Agustus 2024

No	Fokus penelitian	Aspek penilaian	Deskripsi	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Peran guru	1. Guru sebagai pendidik	Guru menjadi contoh yang baik bagi anak-anak dalam pembentukan karakter dan pengembangan sikap perilaku yang positif	✓	
		2. Guru sebagai pengajar	Guru mengenalkan anak tentang perilaku dan kehidupan sehari-hari	✓	
		3. Guru sebagai fasilitator	Guru mendorong anak untuk berpikir kritis dan analisis. Dorong rasa ingin tahu, bantu anak untuk mengeksplorasi, mengajukan pertanyaan, dan melakukan berbagai hal secara berbeda	✓	
		4. Guru sebagai pembimbing	Guru dapat membimbing anak untuk terbiasa melakukan kegiatannya sendiri	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Nama guru : Efrizen Mei Saputri

Hari \ tanggal : Kamis 08 Agustus 2024

No	Fokus penelitian	Aspek penilaian	Deskripsi	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Peran guru	1. Guru sebagai pendidik	Guru menjadi contoh yang baik bagi anak-anak dalam pembentukan karakter dan pengembangan sikap perilaku yang positif	✓	
		2. Guru sebagai pengajar	Guru mengenalkan anak tentang perilaku dan kehidupan sehari-hari	✓	
		3. Guru sebagai fasilitator	Guru mendorong anak untuk berpikir kritis dan analisis. Dorong rasa ingin tahu, bantu anak untuk mengeksplorasi, mengajukan pertanyaan, dan melakukan berbagai hal secara berbeda	✓	
		4. Guru sebagai pembimbing	Guru dapat membimbing anak untuk terbiasa melakukan kegiatannya sendiri	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Nama : Akmal Hafiz

Hari\tanggal : Kamis, 08 Agustus 2024

No	Fokus Penelitian	Aspek Perkembangan	Indikator Capaian Perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Karakter disiplin	1. Hadir tepat waktu	Anak datang tepat waktu	✓	
		2. Berbaris rapi sebelum masuk kelas	Anak mampu berbaris rapi di depan kelas sebelum masuk dan berbaris rapi di lapangan		✓
		3. Berpakaian rapi	Anak sudah berpakaian rapi di sekolah	✓	
		4. Menyimpan sepatu pada rak sepatu	Anak sudah mampu meletakkan sepatu sendiri di rak	✓	
		5. Merapikan kembali mainan setelah dipakai	Anak sudah mampu mengembalikan mainan selesai bermain	✓	
		6. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	Anak sudah mampu mencuci tangan sendiri tanpa bantuan sebelum dan sesudah makan	✓	
		7. Membuang sampah pada tempatnya	Anak sudah mampu membuang sampah kertas dan bekas makanan sendiri ketempat sampah	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Nama : Faizah Naufalyn Anindita

Hari\tanggal : Kamis, 08 Agustus 2024

No	Fokus Penelitian	Aspek Perkembangan	Indikator Capaian Perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Karakter disiplin	1. Hadir tepat waktu	Anak datang tepat waktu	✓	
		2. Berbaris rapi sebelum masuk kelas	Anak mampu berbaris rapi di depan kelas sebelum masuk dan berbaris rapi di lapangan	✓	
		3. Berpakaian rapi	Anak sudah berpakaian rapi di sekolah	✓	
		4. Menyimpan sepatu pada rak sepatu	Anak sudah mampu meletakkan sepatu sendiri di rak	✓	
		5. Merapikan kembali mainan setelah dipakai	Anak sudah mampu mengembalikan mainan selesai bermain	✓	
		6. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	Anak sudah mampu mencuci tangan sendiri tanpa bantuan sebelum dan sesudah makan	✓	
		7. Membuang sampah pada tempatnya	Anak sudah mampu membuang sampah kertas dan bekas makanan sendiri ketempat sampah	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Nama : Hudzaifah Husen

Hari\tanggal : Kamis, 08 Agustus 2024

No	Fokus Penelitian	Aspek Perkembangan	Indikator Capaian Perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Karakter disiplin	1. Hadir tepat waktu	Anak datang tepat waktu	✓	
		2. Berbaris rapi sebelum masuk kelas	Anak mampu berbaris rapi di depan kelas sebelum masuk dan berbaris rapi di lapangan	✓	
		3. Berpakaian rapi	Anak sudah berpakaian rapi di sekolah	✓	
		4. Menyimpan sepatu pada rak sepatu	Anak sudah mampu meletakkan sepatu sendiri di rak	✓	
		5. Merapikan kembali mainan setelah dipakai	Anak sudah mampu mengembalikan mainan selesai bermain		✓
		6. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	Anak sudah mampu mencuci tangan sendiri tanpa bantuan sebelum dan sesudah makan	✓	
		7. Membuang sampah pada tempatnya	Anak sudah mampu membuang sampah kertas dan bekas makanan sendiri ketempat sampah	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Nama : Jingga Ahsan Fayyadh

Hari\tanggal : Kamis, 08 Agustus 2024

No	Fokus Penelitian	Aspek Perkembangan	Indikator Capaian Perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Karakter disiplin	1. Hadir tepat waktu	Anak datang tepat waktu	✓	
		2. Berbaris rapi sebelum masuk kelas	Anak mampu berbaris rapi di depan kelas sebelum masuk dan berbaris rapi di lapangan	✓	
		3. Berpakaian rapi	Anak sudah berpakaian rapi di sekolah	✓	
		4. Menyimpan sepatu pada rak sepatu	Anak sudah mampu meletakkan sepatu sendiri di rak	✓	
		5. Merapikan kembali mainan setelah dipakai	Anak sudah mampu mengembalikan mainan selesai bermain	✓	
		6. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	Anak sudah mampu mencuci tangan sendiri tanpa bantuan sebelum dan sesudah makan	✓	
		7. Membuang sampah pada tempatnya	Anak sudah mampu membuang sampah kertas dan bekas makanan sendiri ketempat sampah	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Nama : Kinara Azahwa Rummy

Hari\tanggal : Kamis, 08 Agustus 2024

No	Fokus Penelitian	Aspek Perkembangan	Indikator Capaian Perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Karakter disiplin	1. Hadir tepat waktu	Anak datang tepat waktu	✓	
		2. Berbaris rapi sebelum masuk kelas	Anak mampu berbaris rapi di depan kelas sebelum masuk dan berbaris rapi di lapangan	✓	
		3. Berpakaian rapi	Anak sudah berpakaian rapi di sekolah	✓	
		4. Menyimpan sepatu pada rak sepatu	Anak sudah mampu meletakkan sepatu sendiri di rak	✓	
		5. Merapikan kembali mainan setelah dipakai	Anak sudah mampu mengembalikan mainan selesai bermain	✓	
		6. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	Anak sudah mampu mencuci tangan sendiri tanpa bantuan sebelum dan sesudah makan	✓	
		7. Membuang sampah pada tempatnya	Anak sudah mampu membuang sampah kertas dan bekas makanan sendiri ketempat sampah	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Nama : Khairi Hafidz Rivandra.E

Hari\tanggal : Kamis, 08 Agustus 2024

No	Fokus Penelitian	Aspek Perkembangan	Indikator Capaian Perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Karakter disiplin	1. Hadir tepat waktu	Anak datang tepat waktu	✓	
		2. Berbaris rapi sebelum masuk kelas	Anak mampu berbaris rapi di depan kelas sebelum masuk dan berbaris rapi di lapangan	✓	
		3. Berpakaian rapi	Anak sudah berpakaian rapi di sekolah	✓	
		4. Menyimpan sepatu pada rak sepatu	Anak sudah mampu meletakkan sepatu sendiri di rak	✓	
		5. Merapikan kembali mainan setelah dipakai	Anak sudah mampu mengembalikan mainan selesai bermain	✓	
		6. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	Anak sudah mampu mencuci tangan sendiri tanpa bantuan sebelum dan sesudah makan	✓	
		7. Membuang sampah pada tempatnya	Anak sudah mampu membuang sampah kertas dan bekas makanan sendiri ketempat sampah	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Nama : Khalid Raffasya Athallah

Hari\tanggal : Kamis, 08 Agustus 2024

No	Fokus Penelitian	Aspek Perkembangan	Indikator Capaian Perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Karakter disiplin	1. Hadir tepat waktu	Anak datang tepat waktu	✓	
		2. Berbaris rapi sebelum masuk kelas	Anak mampu berbaris rapi di depan kelas sebelum masuk dan berbaris rapi di lapangan	✓	
		3. Berpakaian rapi	Anak sudah berpakaian rapi di sekolah	✓	
		4. Menyimpan sepatu pada rak sepatu	Anak sudah mampu meletakkan sepatu sendiri di rak	✓	
		5. Merapikan kembali mainan setelah dipakai	Anak sudah mampu mengembalikan mainan selesai bermain	✓	
		6. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	Anak sudah mampu mencuci tangan sendiri tanpa bantuan sebelum dan sesudah makan	✓	
		7. Membuang sampah pada tempatnya	Anak sudah mampu membuang sampah kertas dan bekas makanan sendiri ketempat sampah	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Nama : Mikaila Afnani Humaira

Hari\tanggal : Kamis, 08 Agustus 2024

No	Fokus Penelitian	Aspek Perkembangan	Indikator Capaian Perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Karakter disiplin	1. Hadir tepat waktu	Anak datang tepat waktu	✓	
		2. Berbaris rapi sebelum masuk kelas	Anak mampu berbaris rapi di depan kelas sebelum masuk dan berbaris rapi di lapangan	✓	
		3. Berpakaian rapi	Anak sudah berpakaian rapi di sekolah		✓
		4. Menyimpan sepatu pada rak sepatu	Anak sudah mampu meletakkan sepatu sendiri di rak	✓	
		5. Merapikan kembali mainan setelah dipakai	Anak sudah mampu mengembalikan mainan selesai bermain	✓	
		6. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	Anak sudah mampu mencuci tangan sendiri tanpa bantuan sebelum dan sesudah makan	✓	
		7. Membuang sampah pada tempatnya	Anak sudah mampu membuang sampah kertas dan bekas makanan sendiri ketempat sampah	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Nama : Muhammad Hafiz

Hari\tanggal : Kamis, 08 Agustus 2024

No	Fokus Penelitian	Aspek Perkembangan	Indikator Capaian Perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Karakter disiplin	1. Hadir tepat waktu	Anak datang tepat waktu	✓	
		2. Berbaris rapi sebelum masuk kelas	Anak mampu berbaris rapi di depan kelas sebelum masuk dan berbaris rapi di lapangan	✓	
		3. Berpakaian rapi	Anak sudah berpakaian rapi di sekolah	✓	
		4. Menyimpan sepatu pada rak sepatu	Anak sudah mampu meletakkan sepatu sendiri di rak	✓	
		5. Merapikan kembali mainan setelah dipakai	Anak sudah mampu mengembalikan mainan selesai bermain	✓	
		6. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	Anak sudah mampu mencuci tangan sendiri tanpa bantuan sebelum dan sesudah makan	✓	
		7. Membuang sampah pada tempatnya	Anak sudah mampu membuang sampah kertas dan bekas makanan sendiri ketempat sampah	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Nama : Nazifa Naqqyah

Hari\tanggal : Kamis, 08 Agustus 2024

No	Fokus Penelitian	Aspek Perkembangan	Indikator Capaian Perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Karakter disiplin	1. Hadir tepat waktu	Anak datang tepat waktu	✓	
		2. Berbaris rapi sebelum masuk kelas	Anak mampu berbaris rapi di depan kelas sebelum masuk dan berbaris rapi di lapangan	✓	
		3. Berpakaian rapi	Anak sudah berpakaian rapi di sekolah	✓	
		4. Menyimpan sepatu pada rak sepatu	Anak sudah mampu meletakkan sepatu sendiri di rak	✓	
		5. Merapikan kembali mainan setelah dipakai	Anak sudah mampu mengembalikan mainan selesai bermain	✓	
		6. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	Anak sudah mampu mencuci tangan sendiri tanpa bantuan sebelum dan sesudah makan	✓	
		7. Membuang sampah pada tempatnya	Anak sudah mampu membuang sampah kertas dan bekas makanan sendiri ketempat sampah	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Nama : Zafran Rayyan Syauqi

Hari\tanggal : Kamis, 08 Agustus 2024

No	Fokus Penelitian	Aspek Perkembangan	Indikator Capaian Perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Karakter disiplin	1. Hadir tepat waktu	Anak datang tepat waktu	✓	
		2. Berbaris rapi sebelum masuk kelas	Anak mampu berbaris rapi di depan kelas sebelum masuk dan berbaris rapi di lapangan	✓	
		3. Berpakaian rapi	Anak sudah berpakaian rapi di sekolah	✓	
		4. Menyimpan sepatu pada rak sepatu	Anak sudah mampu meletakkan sepatu sendiri di rak	✓	
		5. Merapikan kembali mainan setelah dipakai	Anak sudah mampu mengembalikan mainan selesai bermain	✓	
		6. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	Anak sudah mampu mencuci tangan sendiri tanpa bantuan sebelum dan sesudah makan	✓	
		7. Membuang sampah pada tempatnya	Anak sudah mampu membuang sampah kertas dan bekas makanan sendiri ketempat sampah	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Nama : Zea Anindiya

Hari\tanggal : Kamis, 08 Agustus 2024

No	Fokus Penelitian	Aspek Perkembangan	Indikator Capaian Perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Karakter disiplin	1. Hadir tepat waktu	Anak datang tepat waktu	✓	
		2. Berbaris rapi sebelum masuk kelas	Anak mampu berbaris rapi di depan kelas sebelum masuk dan berbaris rapi di lapangan	✓	
		3. Berpakaian rapi	Anak sudah berpakaian rapi di sekolah	✓	
		4. Menyimpan sepatu pada rak sepatu	Anak sudah mampu meletakkan sepatu sendiri di rak	✓	
		5. Merapikan kembali mainan setelah dipakai	Anak sudah mampu mengembalikan mainan selesai bermain	✓	
		6. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	Anak sudah mampu mencuci tangan sendiri tanpa bantuan sebelum dan sesudah makan	✓	
		7. Membuang sampah pada tempatnya	Anak sudah mampu membuang sampah kertas dan bekas makanan sendiri ketempat sampah	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Nama : Rafan Al Fariq Fauzil

Hari\tanggal : Kamis, 08 Agustus 2024

No	Fokus Penelitian	Aspek Perkembangan	Indikator Capaian Perkembangan	Penilaian	
				Ya	Tidak
1.	Karakter disiplin	1. Hadir tepat waktu	Anak datang tepat waktu		✓
		2. Berbaris rapi sebelum masuk kelas	Anak mampu berbaris rapi di depan kelas sebelum masuk dan berbaris rapi di lapangan	✓	
		3. Berpakaian rapi	Anak sudah berpakaian rapi di sekolah	✓	
		4. Menyimpan sepatu pada rak sepatu	Anak sudah mampu meletakkan sepatu sendiri di rak	✓	
		5. Merapikan kembali mainan setelah dipakai	Anak sudah mampu mengembalikan mainan selesai bermain	✓	
		6. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	Anak sudah mampu mencuci tangan sendiri tanpa bantuan sebelum dan sesudah makan	✓	
		7. Membuang sampah pada tempatnya	Anak sudah mampu membuang sampah kertas dan bekas makanan sendiri ketempat sampah	✓	

PEDOMAN WAWANCARA

Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di RA Khoiru Ummah

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di RA Khoiru Ummah	1. Peran Guru	a. Guru Sebagai Pendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa saja upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin? 2) Apakah guru selalau memberikan contoh teladan yang baik kepada anak? 3) Apakah guru selalu mengawasi dan mengontrol kedisiplinan anak terutama dalam hal disiplin? 4) Bagaimana guru memberikan contoh membiasakan anak disiplin di kehidupan sehari-hari?
			b. Guru Sebagai Pengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana pembelajaran yang guru lakukan di dalam kelas? 2) Bagaimana pendekatan dan metode pembelajaran yang guru gunakan? 3) Bagaimana cara guru mengembalikan semangat belajar ketika an ak mulai bosan dan jenuh? 4) Kegiatan apa yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan minat anak?
			c. Guru Sebagai Fasilitator	<ol style="list-style-type: none"> 1) Keterampilan apa yang perlu dimiliki seorang guru sebagai fasilitator? 2) Apa cara yang paling Efektif yang berhasil

				<p>dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap disiplin pada anak?</p> <p>3) Apakah guru memiliki keterampilan yang kuat agar dapat menyatukan setiap anak untuk bekerja sama mencapai tujuan Bersama?</p>
			d. Guru Sebagai Pembimbing	<p>1) Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam penanaman kedisiplinan anak?</p> <p>2) Menurut guru kualifikasi apa saja yang harus dimiliki seorang guru pendamping sebagai pembimbing anak usia dini?</p> <p>3) Mengapa seorang guru juga harus berperan sebagai seorang pembimbing?</p> <p>4) Apa saja aspek yang harus dikuasai guru selaku pembimbing di taman kanak-kanak?</p> <p>5) Apakah guru berperan dalam membimbing moral anak?</p>
		2. Karakter Disiplin	a) Hadir Tepat Waktu	<p>1. Apakah anak selalu datang tepat waktu?</p> <p>2. Apakah anak selalu menyelesaikan tugas tepat waktu?</p> <p>3. Apakah anak selalu mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai?</p>
			b) Berbaris Dengan Rapi Sebelum	<p>1. Apakah anak mau berbaris depan kelas?</p> <p>2. Apakah anak selalu berbaris rapi depan kelas?</p> <p>3. Apakah ada anak yang tidak mau berbaris dengan</p>

			Masuk Kelas	rapi?
			c) Berpakaian Rapi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak selalu berpakaian rapi kesekolah? 2. Apakah ada anak yang tidak berpakaian rapi?
			d) Menyimpan Sepatu Pada Rak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak selalu meletakkan sepatu di rak? 2. Apakah anak sudah bisa memakai sepatunya sendiri? 3. Bagaimana cara guru mengajarkan kedisiplinan pada anak yang takut gagal?
			e) Merapikan Kembali Mainan Setelah Dipakai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah semua anak ikut membantu merapikan mainan yang telah terpakai? 2. Bagaimana cara guru mengajarkan kepada anak untuk membersihkan tempat main? 3. Apakah anak bisa menyimpan dan mengembalikan mainan yang telah dipakai?
			f) Mencuci Tangan Sebelum Dan Sudah Makan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak selalu mencuci tangan? 2. Apakah anak mau bersikap antri ketika mencuci tangan? 3. Apakah ada anak yang tidak mau mencuci tangan?
			g) Membuang Sampah Pada Tempatnya	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah anak tau cara membuang sampah dengan baik dan membuang pada tempatnya masing-masing? 2) Apakah anak tau ada beberapa sampah yang bisa di manfaatkan atau daur ulang?

HASIL PEDOMAN WAWANCARA

Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di RA Khoiru Ummah

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Hasil Pertanyaan Wawancara
1.	Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di RA Khoiru Ummah	3. Peran Guru	a. Guru Sebagai Pendidik	1) Apa saja upaya gurudalam menanamkan karakter disiplin? 2) Apakah guru selalu memberikan contoh teladan yang baik kepada anak? 3) Apakah guru selalu mengawasi dan mengontrol kedisiplinan anak terutama dalam hal disiplin? 4) Bagaimana guru memberikan contoh	1. Mengenalkan peraturan yang ada di sekolah. Peraturan-peraturan yang di komitmen dengan anak-anak jadi peraturan dibuat bersama konsekuensinya disebutkan bersama dan di disepakati bersama, kalo melanggar aturan apa hukumannya jadi mereka sendiri yang menentukan hukumannya mereka yang memilih konsekuensinya. 2. Harus! Guru juga harus mencontohkan disiplin terlebih dahulu jika untuk anak yang sulit disiplin, gurunya juga harus disiplin anak duduk rapi guru duduk rapi juga, berbaris

				<p>membiasakan anak disiplin di kehidupan sehari-hari?</p>	<p>mengikuti aturan guru mengikuti aturan juga jadi anak usia dini itu mencontoh orang yang lebih dewasa , orang dewasa public figur anak-anak usia dini.</p> <p>3. Harus! Setiap dan tidak boleh terlewat makanya guru harus tidak bisa nyambi main hp dari anak datang sampai anak pulang. Pengawasan adalah nomor satu, mengingatkan selalu peraturan-peraturan yang sudah dibuat.</p> <p>4. Dari cara guru membuang sampah dimana, buang tisu bekas buang ingus dimana, dimana mengembalikan buku, mengembalikan alat permainan dimana, merapikan kursi dimana, membiasakan anak taat peraturan dan mengingatkan selalu aturan yang sudah</p>
--	--	--	--	--	---

					disepakati. "Ayo tadi perahunya apa kalo sudah belajar berserakan boleh nga, kalo ambil mainan bergantian, kalo maju kedepan bergantian semua diingatkan".
			b. Guru Sebagai Pengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana pembelajaran yang guru lakukan di dalam kelas? 2) Bagaimana pendekatan dan metode pembelajaran yang guru gunakan? 3) Bagaimana cara guru mengembalikan semangat belajar Ketika anak mulai bosan dan jenuh? 4) Kegiatan apa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu dikaitkan dengan dibuat permainan dibuat aturan sambil bernyanyi seperti bernyanyi "Tepuk kata ajaib" Salah satu kontrol anak dan juga "Tepuk konsentrasi" Membuat perhatian anak fokus sejenak karena anak usia dini hanya beberapa menit fokus terus buyar kembali. 2. Maka selalu panggil ketika anak mulai bosan, untuk anak semangat ketika belajar ice breaking lagi dan ajak anak bernyanyi bergerak, dan bermain. 3. Gunakan kata-kata pemantik "siapa yang suka?, siapa yang

				yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan minat anak?	tau?, apa gunanya? " Itu pemantik dan membuat anak berfikir. 4. Disiplin menjadi contoh untuk anak-anak. Menguasai materi pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran, menguasai tentang kurikulum, menguasai tentang perkembangan anak usia dini, harus paham psikologi anak, karena ada saja kejadian anak menangis tidak mau ikut belajar jadi guru spontan harus pintar memenes kelas yang ini tidak ribut dan yang nangis bisa ditangani. Jadi guru paud bisa menjadi peran apa saja "clining service, pengasuh, psikolog, guru, pengajar, dan pendidik.
			c. Guru Sebagai Fasilitator	1) Keterampilan apa yang perlu dimiliki seorang guru sebagai	1. Mengingat kan tentang kesepakatan yang sudah dibuat dan disepakati di kelas. 2. Bisa tetapi anak tidak bisa

				<p>fasilator?</p> <p>2) Apa cara yang paling Efektif yang berhasil dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap disiplin pada anak?</p> <p>3) Apakah guru memiliki keterampilan yang kuat agar dapat menyatukan setiap anak untuk bekerja sama mencapai tujuan Bersama?</p>	<p>dipaksakan dengan keinginannya masing-masing karena kelebihan anak-anak itu masing-masing dan kemampuan nya berbeda-beda kita tidak bisa memaksakan karena anak yang tidak dia sukai tidak dipaksakan tidak boleh jadi kita arahkan tetapi sudah diarahkan ternyata masih tidak suka tidak apa-apa sukanya tempat lain jadi di asah di bagian anak sukai.</p> <p>3. Mengingatkan selalu, komunikasi, diskusi, pembimbing lebih ke diskusi "apakah kamu keberatan dengan peraturan ini?, apakah sudah bisa menjalankan terasa berat tidak maunya bagaimana?, jadi karakter anak berbeda kita sesuaikan ke karakter jadi mengenalkan kepada anak " Umi kok aku</p>
--	--	--	--	---	---

					tidak sama dengan dia karena dia tidak suka yang seperti itu jadi biarkan saja, yang penting tugas dia selesai menurut versi dia"
			d. Guru Sebagai Pembimbing	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam penanaman kedisiplinan anak? 2) Menurut guru kualifikasi apa saja yang harus dimiliki seorang guru pendamping sebagai pembimbing anak usia dini? 3) Mengapa seorang guru juga harus berperan sebagai seorang pembimbing? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harus tetap mau belajar dan pendidikan yang pertama memang linier dan mau belajar terus. 2. Ya harus, karena guru hanya mengajarkan kalo pembimbing mengarahkan selalu sampai anak menemukan titik hasilnya. Jika guru hanya sudah mengajar selesai jika anak tersebut bisa dan tidak terserah. 3. Membantu anak mencapai tujuan pendidikan, seperti menjadi pribadi yang cerdas, cakap, dan bertanggung jawab. Dalam membimbing anak, guru dapat melakukan beberapa hal, seperti:

				4) Apakah guru berperan dalam membimbing moral anak?	<p>Memberikan pertanyaan yang menantang, memberikan bahan yang relevan untuk mengeksplorasi lebih lanjut, mengusahakan interaksi dengan anak, mengajak anak berbicara dengan memberikan pertanyaan, berkeliling ke meja-meja anak untuk membimbing siswa.</p> <p>4. Wajib dan adab nomor pertama selanjutnya menuntut anak pintar, menghormati sesama teman, menghargai orang yang lebih tua. Di dalam bahasa Indonesia Moral, didalam agama adab atau akhlak.</p>
		4. Karakter Disiplin	a. Hadir Tepat Waktu	<p>1) Apakah anak selalu datang tepat waktu?</p> <p>2) Apakah anak selalu menyelesaikan</p>	<p>1. Ada beberapa anak yang selalu datang tepat waktu sesuai jam yang ditentukan oleh sekolah, namun ada juga yang datang terlambat. Hal yang menyebabkan anak terlambat</p>

			<p>tugas tepat waktu?</p> <p>3) Apakah anak selalu mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai?</p>	<p>datang ke sekolah yaitu karena bangun kesiangan. Hal ini jika dilakukan berulang kali akan menjadi suatu kebiasaan yang buruk bagi perkembangan anak</p> <p>2. Tidak semua anak dan kemampuannya berbeda-beda jadi tidak boleh dipaksakan. Misal " Harus selesai yang ini tapi tidak rapi tidak apa-apa" yang ini memang lambat tidak apa-apa kemampuannya sampai sini</p> <p>3. Tergantung guru memenes manajemen di kelas penguasa kelas ketika karakter anak berbeda-beda ada yang harus ditegaskan, tidak bisa di kasar, anak laki-laki dan perempuan berbeda-beda karakter.</p>
		b. Berbaris Dengan Rapi Sebelum	1) Apakah anak mau berbaris depan kelas?	1. Anak diajarkan untuk berbaris rapi sebelum masuk kelas anak juga harus tertib dalam

			Masuk Kelas	<p>2) Apakah anak selalu berbaris rapi depan kelas?</p> <p>3) Apakah ada anak yang tidak mau berbaris dengan rapi?</p>	<p>mengantri tidak ada yang rebutan, barisan yang paling rapi akan disuruh masuk ke kelas duluan.</p> <p>2. Anak sudah mampu membiasakan budaya antri. Contohnya ketika mengambil bahan atau alat untuk kegiatan anak harus mengantri atau bergantian dengan temannya. Ketika mencuci tangan terkadang ada anak yang masih suka dorong-dorong temannya. Namun, sebagai pendidik langsung menegurnya bahwa itu bisa bahaya jika temannya terpeleset dan jatuh. Itu juga merupakan suatu hal kebiasaan yang buruk bagi anak</p> <p>3. Ada. Anak kinestetik anak yang tidak bisa diam, dia sebenarnya adio atau pendengaran bukan visual jadi anak dengan bergerak bukan</p>
--	--	--	-------------	--	---

					berarti tidak menyimak, tentu menyimak jadi selagi gerakannya tidak mengganggu temannya biarkan saja tetapi tetap harus kita panggil ikutin umi tadi terus cek apakah bisa dia mengikuti jika bisa berarti dia pendengaran bukan visual, Kinestetik bergerak tetapi anak bida. Karakter anak harus guru mengerti.
			c.Berpakaian Rapi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah anak selalu berpakaian rapi kesekolah? 2) Apakah ada anak yang tidak berpakaian rapi? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam kedisiplinan anak terbiasa berpakaian rapi disekolah guru juga memasukkan dalam rencana kegiatan harian (RKH) yaitu dalam tema kebutuhanku sub tema pakaian. Guru memasukkan kedalam materi pembiasaan berpakaian rapi saat disekolah, di RA Khoiru Ummah anak diajarkan berpakaian rapi saat datang sekolah. Pakaian seragama RA

					<p>Khoiru Ummah yaitu senin-selasa (seragam putih hijau), rabu-kamis (seragam batik), dan jum'at-sabtu (seragam olahraga).</p> <p>2. Ada tetapi banyak beberapa anak. Anak harus berpakaian rapi saat datang kesekolah, itulah yang termasuk disiplin dengan berpakaian rapi, harus kita tanamkan bahwa sekolah itu harus rapi dengan menjaga kebersihan, kalau sudah kotor harus tanggung jawab dibersihkan</p>
			d.Menyimpan Sepatu Pada Rak	<p>1) Apakah anak selalu meletakkan sepatu di rak?</p> <p>2) Apakah anak sudah bisa memakai sepatunya sendiri?</p> <p>3) Bagaimana cara guru mengajarkan</p>	<p>1. Terlihat pada pembentukan anak perilaku anak yaitu dengan membiasakan anak untuk merpaikan sepatu pada raknya ketika masuk sekolah ataupun ketika selepas bermain di halaman sekolah.</p> <p>2. Kebanyakan anak bisa memakai sepatu sendiri.</p>

				<p>kedisiplinan pada anak yang takut gagal?</p>	<p>Namun, masih ada beberapa anak yang belum bisa dan mereka mungkin masih menggunakan kaki yang salah. Mengajarkan anak memakai sepatu sendiri sejak dini memiliki banyak manfaat, di antaranya: Melatih kemandirian dan disiplin, membangun rasa percaya diri, memperkenalkan konsep tanggung jawab.</p> <p>3. Dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh para peserta didik bukan hanya melihat dari factor-faktornya saja tetapi perlu adanya diagnosis masalah kesulitan belajar. Maka dari itu dalam mengatasi kesulitan belajar, tidak dapat dibisa diabaikan dari faktor-faktor penyebab masalah kesulitan belajar. Karena itu, mencari sumber</p>
--	--	--	--	---	--

			penyebab utama adalah hal yang sangat mutlak adanya rangka mengatasi kesulitan belajar.
		e.Merapikan Kembali Mainan Setelah Dipakai	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah semua anak ikut membantu merapikan mainan yang telah terpakai? 2) Bagaimana cara guru mengajarkan kepada anak untuk membersihkan tempat main? 3) Apakah anak bisa menyimpan dan mengembalikan mainan yang telah dipakai?
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian besar anak telah dapat mengambil dan mengembalikan media/alat mainan yang dia mainkan. Bentuk yang diberikan guru kepada anak yang mengambil dan mengembalikan media/mainannya ialah berupa membiasakan. 2. Mengembalikan mainan ketempatnya merupakan proses akhir dari kegiatan bermain, dan merupakan sebuah tanggungjawab anak yang dapat dinilai. Bagaimana cara ia mengembalikan dan merapikan tempat mainannya. Bagaimana ia menjaga mainan dari awal mereka bermain hingga selesai

					<p>bermain. Karena lama kelamaan ini akan menjadi suatu kebiasaan untuk anak hingga dewasa nanti.</p> <p>3. Anak bisa mengembalikan mainannya itu sesuai dengan perintah dari pendidik, tanpa susah mereka langsung bergegas. Sebagian anak membantu merapikan kembali mainan yang telah terpakai, namun masih ada juga yang acuh. Pendidik selalu mengajarkan anak bahwa kerapian untuk dirinya sendiri. Selain itu pendidik juga mengajarkan kepada anak untuk saling berbagi mainan atau bergantian bermain dengan temannya</p>
			f. Mencuci Tangan Sebelum Dan Sudah Makan	<p>1) Apakah anak selalu mencuci tangan?</p> <p>2) Apakah anak mau</p>	<p>1. Guru membiasakan anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.</p> <p>2. Anak sangat senang saat</p>

				<p>bersikap antri ketika mencuci tangan?</p> <p>3) Apakah ada anak yang tidak mau mencuci tangan?</p>	<p>berbaris ketika sebelum mencuci tangan anak harus berbaris rapi saat antri mau cuci tangan dan tidak ada yang rebutan. Anak juga membiasakan makan menggunakan tangan kanan bukan tangan kiri. Upaya guru yaitu dengan membimbing serta memberikan contoh cara mencuci tangan dengan tegas dan telaten.</p> <p>3. Tidak ada anak yang tidak mau mencuci tangan karena anak suka bermain air.</p>
			g. Membuang Sampah Pada Tempatnya	<p>1) Apakah anak tau cara membuang sampah dengan baik dan membuang pada tempatnya masing-masing?</p> <p>2) Apakah anak tau ada beberapa</p>	<p>1. Anak sudah tau cara membuang sampah ada satu dua anak yang belum tau. Perlu diingatkan lagi "ini sampah siapa?, Buangnya dimana?. Anak sudah tau cara membuang sampah karena dari awal masuk sudah di kasih tau MPLS masa pengenalan</p>

				sampah yang bisa di manfaatkan atau daur ulang?	lingkungan sekolah. 2. Dari pembiasaan inilah anak akan mengerti, tidak hanya dibiasakan untuk membuang sampah saja, tetapi mengetahui sampah juga bisa dipilah berdasarkan fungsinya, membiasakan anak agar bertanggung jawab untuk membuang sampah masing-masing, sehingga anak akan terbiasa tidak membuang sampah sembarangan.
--	--	--	--	---	---



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

II Dr. A.K. Gani, No. 1, Telp. (0732) 21010 21753, Fax 21010 Curup 39119 email admin@iaincurup.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap skripsi berikut:

Judul : Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini 5-6 Tahun di RA Khoiru Ummah
Penulis : Afriyantika
NIM : 20511002

Dengan tingkat kesamaan sebesar 21%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 06 Desember 2024
Pemeriksa,
Admin Turnitin Prodi PIAUD

H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006



**YAYASAN AL-AMIN CURUP
RAUDHATUL ATHFAL (RA)
KHOIRU UMMAH**

Jln. Pramuka Raya RT 08 RW 03 Kel. Air Bang Kec. Curup Tengah
Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NO: 96/RA KU/RL/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erna Afriza S.Pd. I
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : RA Khoiru Ummah

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Afriyantika
Nim : 20511002
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : PIAUD
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Curup

Telah selesai melakukan penelitian di RA Khoiru Ummah kelurahan Air Bang mulai tanggal 05 Agustus – 02 November untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA Khoiru Ummah“

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 30 Oktober 2024

Kepala sekolah

RA Khoiru Ummah



Erna Afriza S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 491/In.34/FT/PP.09/06/2024

- Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An. Afriyantika
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa, 01 Desember 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd** NIP. 19720704 200003 1 004
2. **Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd** NIP. 199004012002321 2 046

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Afriyantika

N I M : 20511002

JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di RA Khoiru Ummah

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kecmpat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 26 Juni 2024



- Tembusan :**
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1447 /In.34/FT/PP.00.9/08/2024 02 Agustus 2024
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Afriyantika
 NIM : 20511002
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PIAUD
 Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini 5-6
 Tahun di RA Khoiru Ummah
 Waktu Penelitian : 02 Agustus s.d 02 November 2024
 Tempat Penelitian : RA Khoiru Ummah

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan

 Dr. Bakul Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsup



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/334/IP/DPMP/ISP/VII/2024

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :1447/In.34/FT/PP.00.9/08/2024 tanggal 02 Agustus 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Afriyantika /Curup 22 April 2001
 NIM : 20511002
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Program Studi/Fakultas : Tarbiyah /PIAUD
 Judul Proposal Penelitian : "Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di RA Khoiru Ummah"
 Lokasi Penelitian : RA Khoiru Ummah
 Waktu Penelitian : 05 Agustus 2024 s/d 02 November 2024
 Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 05 Agustus 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH
 Pembina
 NIP. 19751010 200704 1 001

f

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala RA Khoiru Ummah
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

LEMBAR DOKUMENTASI

Kegiatan belajar anak



Kegiatan anak membuat sate buah



Kegiatan makan bersama



Kegiatan ice breaking



Kegiatan bermain anak



Kegiatan jumat berbagi



Kedekatan penulis dengan anak



Kegiatan wawancara



BIODATA PENULIS



Afriyantika, lahir pada tanggal 22 April 2001 di Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Anak ketiga dari 4 bersaudara, dari Bapak Riduan dan Ibu Roaida. Menempuh pendidikan pertama di Tk Aisyiyah Bustanul Atfal. Selesai pada tahun 2007 dan SD Muhammadiyah Curup. Selesai pada tahun 2012/2013 dan melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup. Selesai pada tahun 2015/2016, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN Rejang Lebong jurusan IPS. Selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2020 melanjutkan pendidikan ke salah satu perguruan tinggi di Curup, Rejang Lebong yaitu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).